STRATEGI LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PROGRAM STUDI DI STAIN CURUP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

APRILIANDI

NIM. 12531067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2016

STRATEGI LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PROGRAM STUDI DI STAIN CURUP

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI

Judul Skripsi: **Strategi Lembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan akreditasi Prodi di STAIN Curup**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb:

Curup, 19 Mei 2016

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Abdul Rahman, M.Pd.I	Syamsul Rizal, S.Ag, M.Pd
NIP: 197207042000031004	NIP. 197010041999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriliandi

NIM : 12531067

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 Mei 2016

Penulis

APRILIANDI

NIM.12531067

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Sti.02/1/PP.00.9/ 1129 /2016

Nama	**: Apriliandi**
Nim	**: 12531067**
Jurusan	**: Tarbiyah**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul	**: Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	**: Senin, 13 Juni 2016**
Pukul	**: 11.00 – 12.30 WIB**
Tempat	**: Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang I STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, 13 Juni 2016
Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP: 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

Syamsul Rizal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Penguji II,

Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang talah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Strategi Lembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT dengan perantara adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sugiatno, M. Pd. I, selaku Waka I dan Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd selaku Waka III.
3. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Abdul Rahman, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, sekaligus sebagai pembimbing I dan bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkannya dalam membimbing skripsi ini.

6. Kepada dosen penguji skripsiku bapak Hendra Harmi, M. Pd. dan Ibu Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons yang banyak berperan dalam terselesainya skripsiku ini.

7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepada kedua orang tuaku dan keluarga besarku di Barumanis yang telah memberikan bantuan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang memberikan dukungan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin.

Curup, 02 Mei 2016

Penyusun

APRILIANDI
NIM. 12531067

MOTTO

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Awali semua perbuatan itu dangan kata bismillah

Bertekat untuk selalu maju

Jangan putus asa terhadap semua masalah

Tetap berbahagia dan menerimanya dengan rasa syukur

Hadapi semuanya dengan rasa sabar dan ikhlas

"Hadapi, hayati dan nikmati"itu kuncinya

Allah memotivasi kita 2 kali

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦

"karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Allahu Rabbi wal muhammadin Nabiyyi.*
- *Ayahandaku supriyanto dan ibundaku Maryati tercinta, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas kuliahku. Semoga Allah membalas kebaikan keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya dan memberikan kebahagian dunia dan akhirat.*
- *Kepada ayundaku Klistina, yang telah mengajariku tentang kedewasaan, serta nenek dan kakeku yang telah mensuport aku dalam menyelesaikan studi ku di bangku sarjana ini.*
- *untuk Wulan Eka Sari yang selalu mendorongku utuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.*
- *Kepada dosen pembimbing akademik bapak Dr. H. Saidil Mustar M. Pd. Dosen pembimbing tugas akhirku bapak Abdul Rahman, M. Pd. I dan bapak Syamsul Rizal, M. Pd. yang telah mengajariku tentang ilmu dan arti dari kegagalan.*
- *Kepada dosen penguji skripsiku bapak Hendra Harmi, M. Pd. dan Ibu Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons yang banyak berperan dalam terselesainya skripsiku ini.*

- *Kepada para pimpinan STAIN Curup dan para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepadaku.*
- *Seluruh keluarga besarku, baik dari pihak ayah maupun ibu yang telah mensuport aku dalam menyelesaikan kuliahku.*
- *Kepada teman-teman seperjuanganku "Ozy, M.Rafi, Muz, Yudhi, Erwanto, Edi Wijaya, Anggi, Jeri, Sadam, Riskan, Toni, dan yang lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. "Kalian luar biasa".*
- *Kepada teman-teman HMPS PAI Periode 2015 dan teman-teman RISMA Masjid Nurul Iman Barumanis yang telah mendorong aku untuk menjadi orang yang tahu akan artinya tugas dan tanggung jawab.*
- *Terakhir, untuk salah seorang yang tidak bisa aku sebutkan siapa, karena ia yang dijanjikan Ilahi untuk menjadi pendampingku nantinya.*

Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup

Oleh: Apriliandi (NIM. 12531067)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis mengenai masalah akreditasi program studi. Akreditasi program studi merupakan penilaian kelayakan dan kinerja suatu program studi berdasarkan kriteria (standar) yang dilakukan melalui evaluasi tertentu tentang terakuinya suatu porgram studi pendidikan oleh BAN-PT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi lembaga STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi. Dengan akreditasi yang masih tergolong belum maksimal baik yang A, B dan C, maka lembaga program studi dituntut untuk terus berusaha dan berupaya meningkatkan akreditasinya.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah mengenai akreditasi program studi yang akhir-akhir ini menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Karena persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap akreditasi STAIN Curup, penulis akan mencoba meluruskan persepsi masyarakat tersebut bahwa sesungguhnya STAIN Curup sudah berupa meningkatkan akreditasinya. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Oleh karena itu subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah para pimpinan STAIN Curup, yang terkhusus dalam prodi-prodi di Jurusan Tarbiyah. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang akurat.

Dari penelitian, disimpulkan bahwa strategi lembaga STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studinya yaitu: *Pertama,* membuat kebijakan yang berorientasi kepada akreditasi seperti kebijakan tentang suasana akademik, sarana, dana, serta kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas. *Kedua,* selalu membuat program-program yang komprehensif serta menyesuaikan dengan standarisasi akreditasi. *Ketiga,* strategi yang dilakukan oleh lembaga STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi adalah strategi substantif, artinya program studi menyajikan program-program yang komprehensif. *Keempat,* standarisai akreditasi diukur dengan ketujuh borang akreditasi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT dan sepuluh standar mutu perguruan tinggi yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi/kurikulum, standar proses, standar penilaian, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv
KATA PENGANTAR v
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 8
C. Pertanyaan Penelitian 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
F. Pengertian Judul 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Kajian Teori 12
   1. Strategi 12
      a. Pengertian Strategi 12
      b. Dasar Strategi 14
      c. Bentuk-bentuk Strategi 15
      d. Fungsi Strategi 20
   2. Lembaga PTAI 21
      a. Pengertian Lembaga 21
      b. Macam-macam Lembaga 22
      c. Lembaga PTAI 25
   3. Akreditasi Program Studi 27
      a. Pengertian Akreditasi Program Studi 27
      b. Tujuan Akreditasi Program Studi 31
      c. Tingkatan Akreditasi Program Studi 33
      d. Borang Akreditasi Program Studi 34
      e. Mutu Akreditasi Perguruan Tinggi 41

B. Penelitian Relevan 45

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Jenis Penelitian 47
B. Subjek penelitian 48
C. Teknik Pengumpulan Data 49
D. Teknik Analisis Data 52
E. Kredibilitas Penelitian 53

BAB IV HASIL PENELITIAN 55

A. Setting Penelitian 55
   1. Kondisi Geografis STAIN Curup 55
   2. Sejarah STAIN Curup 56
   3. Profil Prodi-Prodi Jurusan Tarbiyah STAIN Curup 59
      a. Prodi PAI 59
      b. Prodi PBI 60
      c. Prodi PBA 62
      d. Prodi PGMI 62
      e. Prodi MPI 63
      f. Prodi BKI 64

B. Hasil penelitian 65
   1. Kebijakan Pimpinan STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi 65
   2. Program-program STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi 69
   3. Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi 74

C. Pembahasan Penelitian 84
   1. Kebijakan Pimpinan STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi 84
   2. Program STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi Program Studi 90
   3. Langkah-langkah STAIN Curup dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi 102
   4. Standarisasi Akreditasi Prgram Studi 103

BAB V PENUTUP 111

A. Kesimpulan 111
B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Pendidikan akan berjalan dengan baik, apabila ada lembaga yang menaunginya.

Lembaga pendidikan bertugas untuk memberikan pengajaran kepada semua masyarakat yang didalamnya, khususnya para peserta didik. pendidikan akan berjalan dengan baik, apabila lembaga tersebut memberikan dampak yang baik pula. Tentu, sebuah lembaga akan mempunyai cara tertentu dalam memenejemen lembaganya. Karena tidak mungkin lembaga tersebut maju, berkembang, meningkat dan bermutu apabila tidak dikelola dengan baik dan disiplin.

Berbicara mengenai pengelolahan, tentu tidak terlepas dari langkah atau strategi yang harus dilakukan oleh lembaga. “Secara garis besar strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam

usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan."[1] Dalam dunia pendidikan, tentu strategi ini sangat dibutuhkan. Setiap sekolah pasti berbeda dengan sekolah lainnya. Tidak terlepas dari itu, bahwa sebuah sekolah khususnya perguruan tinggi pasti memiliki strategi khusus, supaya sekolah tersebut dapat berkualitas dan mampu bersaing dengan pendidikan lainnya.

Perguruan tinggi adalah pusat pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah, penuh dengan cita-cita yang luhur, masyarakat berpendidikan yang gemar dalam belajar dan mengabdi kepada masyarakat dan melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Perguruan tinggi merupakan lembaga penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada mahasiswanya, serta penanaman ilmu-ilmu pengetahuan yang akan dijadikan sebagai dasar pengajaran. Selain dari hal itu, perguruan tinggi ini penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di civitas akademi kampus.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan di sini adalah masalah akreditasi perguruan tinggi. Apakah perguruan tinggi tersebut telah diakui oleh negara ataukah masih samar-samar atau belum sama sekali. Untuk itu perguruan tinggi tentu tidak akan tinggal diam apabila lembaganya belum diakui oleh negara.

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5

Serta apabila perguruan tinggi diakui oleh BAN-PT tentu ia akan mencari cara untuk terus meningkatkannya menjadi yang lebih baik. Begitupun sebaliknya, apabila lembaga belum terakreditasi dengan baik, maka mereka akan mencari cara untuk meningkatkannya. Bentuk pengakuan dari lembaga tersebut dinamakan dengan akreditasi.

> Akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. Akreditasi adalah bagian dari sistem penjamin mutu. Akreditasi mutu hakikatnya adalah suatu instrumen yang digunakan untuk memberi penjaminan mutu kepada masyarakat dan kepada mereka yang berkepentingan terhadap perguruan tinggi. Bahkan, antara sistem penjamin mutu dan sistem akreditasi memiliki kesamaan unsur membentuk sistem secara keseluruhan. Melalui pendekatan sistem, berbagai unsur utama, yang membentuk akreditasi mutu dapat diurai dalam suatu anatomi organisasi.[2]

Akreditasi adalah bagian dari penjamin mutu. Artinya standarisasi perguruan tinggi itu bermutu atau tidak, salah satunya yaitu dengan mengukur tingkat akreditasinya. Baik itu akreditasi institusi (lembaga) maupun akreditasi program studi. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada setiap lembaga dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan oleh proses-proses pengelolaan penyelenggaraan manajemen pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Begitupun dalam meningkatkan akreditasi perguruan tinggi, yaitu

[2]A. Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjamin Mutu Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: PT BUMI Askara, Cet. Kedua, 2010), h. 113-114

perlu strategi yang tepat untuk mencapai peningkatan mutu akreditasi institusi atau program studi.

Penilaian mutu dalam rangka akreditasi institusi perguruan tinggi harus dilandasi oleh standar yang lengkap dan jelas sebagai tolok ukur penilaian tersebut, dan juga memerlukan penjelasan operasional mengenai prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh, sehingga penilaian itu dapat dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Salah satu yang menjadi perhatian penulis di sini adalah masalah akreditasi yang ada di STAIN Curup ini, yaitu akreditasi program studinya. Belakangan ini akreditasi STAIN Curup menjadi pusat perhatian tersendiri dari para kalangan masyarakat. Karena salah satu masalah yang belum lama terjadi adalah masalah program studi BK yang tidak terakreditasi. Oleh karena Program studi BK tidak terakreditasi, maka perhatian masyarakat terhadap STAIN Curup mulai menurun. Sebagai contoh pada tahun 2012 mahasiswa yang masuk STAIN mencapai 1000 orang lebih. Namun belakangan ini mahasiswa yang mendaftar di STAIN Curup mulai menurun yang hanya berkisar 600 orang saja.

Padahal, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional. STAIN Curup ini merupakan salah satu sekolah tinggi Islam yang ada di Provinsi Bengkulu. Sama halnya dengan perguruan tinggi lainnya, STAIN Curup memiliki Jurusan-jurusan tertentu serta program studi masing-masing.

Yang mana STAIN ini terdapat tiga Jurusan pokok, yaitu Tarbiyah, Dakwah dan Syariah.

Jurusan Tarbiyah terbagi menjadi beberapa program studi, diantaranya Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Jurusan Dakwah terbagi menjadi dua (dua) yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Qur'an Tafsir (QT) dan Jurusan Syariah ada dua juga yaitu Perbankan Syariah (PS) dan Peradilan Agama (PA).

> Untuk mendukung terselenggaranya pendidikan STAIN Curup dilengkapi dengan berbagai unit kerja, yaitu Jurusan, Program Studi, Bagian Administrasi, Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (Ak), Sub Bagian Umum, Sub Bagian Kepegawaian dan Keungaan, Sub bagian Perencanaan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), Pusat Penjamin Mutu Pendidikan, Pusat Informasi, Komuniasi dan Kerjasama, dan berbagai unit pelaksana teknis lainnya. Walaupun secara organisasi memiliki fungsi yang berbeda-beda, berbagai unit kerja ini terikat dalam satu visi dan misi. Satu sama lain terikat dalam satu tatanan kerja yang selaras dan serasi, sehingga mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi penyelenggaraan dan pengembangan kegiatan akademi kampus di STAIN Curup."[3]

Melihat beberapa pemaparan tentang STAIN Curup, layaknya STAIN Curup ini merupakan salah satu lembaga yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang profesional. Namun semua itu akan diukur oleh kebutuhan masyarakat yang menjadi figur dalam membantu terselenggaranya pendidikan di

[3]Tim Penyususn, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa STAIN Curup*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), h. 2

STAIN Curup ini. Apabila masyarakat selalu mendukung pendidikan terhadap STAIN ini, maka perguruan tinggi akan lebih mudah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Begitupun sebaliknya, apabila tidak ada perhatian dari masyarakat, maka perguruan tinggi akan sulit untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Yang salah satunya yaitu masalah akreditasi.

Kembali mengenai masalah akreditasi tadi, bahwa STAIN Curup yang memiliki beberapa program studi, tentu setiap program studi memiliki akreditas masing-masing. Ada yang akreditasi program studinya masih C, ada yang B, bahkan ada yang sudah terakreditasi A. Dalam setiap program studi masing-masing tentu memiliki program-program tersendiri supaya program studi mereka mendapat akreditasi yang baik.

Program studi yang terakreditasi dengan baik tentu bukan hanya peran dari pihak-pihak yang ada di program studi tersebut. Melainkan didukung dengan Ketua STAIN Curup, Wakil ketua STAIN Curup, Ketua Jurusan, Pusat Penjamin Mutu (P2M), Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), serta faktor-faktor pendukung didalamnya. Oleh karena program studi yang sudah terakreditasi dengan baik tersebut, tentu mereka dituntut untuk meningkatkannya supaya akreditasinya terus mendapat penilaian yang maksimal.

Suatu contoh misalnya prodi studi Pendidika Agama Islam STAIN Curup yang sudah terakreditasi A. Sedikit memberikan gambaran bahwa program studi PAI ini merupakan program studi tertua di STAIN Curup. Oleh

karena akreditasinya yang telah mencapai penilaian A (364), maka lembaga tersebut harus terus meningkatkan akreditasinya sampai maksimal yaitu dengan penilaian angka 400. Oleh karena itu program studi PAI sekarang membuat kurikulum baru yaitu pelajaran tahfiz, di sini para mahasiswa dituntut untuk hafal Al-Qur'an, minimal juz 30. Selain dari itu, misalnya program studi yang masih terkreditasi B dan C, tentu mereka dituntut untuk meningkatkan akreditasinya yang lebih baik. Supaya Program studi tersebut dapat dakui oleh semua pihak, terkusus BAN-PT.

Apa yang dilakukan oleh lembaga STAIN curup ini nampaknya masih belum maksimal. Memang dalam observasi setiap progam studi sudah memiliki strategi-strategi tersendiri dalam mendukung peningkatan akreditasi program studinya. Namun, upaya yang mereka lakukan nampaknya belum semua memenuhi stadarisasi borang yang telah ditetapkan oleh BAN-PT, salah satunya adalah masalah lulusan. Untuk program studi yang masih terakreditasi C memang sampai saat ini belum ada lulusannya, itulah mengapa mereka belum bisa mengusulkan ke BAN-PT untuk perubahan nilai akreditasi.

Standarisasi yang diukur dalam akreditasi program studi, kesemuanya itu harus memenuhi tingkat maksimal baik itu visi dan misi, mahasiswa, sumber daya manusianya, dan juga Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Inilah yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Beberapa daya dan upaya telah dilakukan oleh semua program studi, namun masih juga beberapa borang akreditasi tersebut masih belum terisi

dengan maksimal. Oleh karena itu perlu menerapkan strategi-strategi khusus dalam meningkatkan akreditasi program studi di lembaga STAIN Curup.

Melihat hal di atas, tentu ini menjadi keinginan penulis untuk dapat mengetahui langkah apa yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat di lembaga STAIN Curup. Terkhusus untuk mengetahui langkah apa yang dilakukan oleh lembaga Jurusan Tarbiyah STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studinya masing-masing. Baik itu yang A, B dan C. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu ***"Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup".***

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan objek atau sasaran yang ingin penulis capai dalam penelitian ini agar penulis mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi, dan supaya pembahasannya tidak terlalu lebar maka penulis memfokuskan masalah ini pada Jurusan Tarbiyah saja, yaitu program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan Bimbingan Konseling dan Islam (BKI).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Apa kebijakan STAIN Curup dalam mendukung akreditasi program studi?
2. Apa program-program STAIN Curup dalam mendukung akreditasi program studi?
3. Bagaimana langkah-langkah STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi?
4. Apa saja standarisasi yang harus diukur dalam akreditasi program studi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui *strategi STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi.*

2. Tujuan khusus
   a. Untuk mengetahui apa kebijakan STAIN Curup dalam mendukung akreditasi Program studi.
   b. Untuk mengetahui program-program STAIN Curup dalam mendukung akreditasi program studi.
   c. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi.
   d. Untuk mengetahui apa saja standarisasi yang harus diukur dalam akreditasi rogram studi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang strategi STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi.

2. Manfaat Praktis

   Untuk memberi gambaran supaya STAIN Curup menjadi lembaga yang lebih baik dan bermutu serta mencapai tujuan Tridharma Perguruan Tinggi yang diharapkan.

F. Pengertian Judul

Penelitian yang dilakukan di sini merupakan deskripsi kualitatif dengan Judul "Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi program studi di STAIN Curup".

Strategi diartikan sebagai siasat perang, haluan, kebijaksanaan, akal, daya, tipu muslihat.[4] Sementara lembaga diartikan bentuk, rupa, wujud yang asli, acuan, ikatan, badan, organisasi yang bermaksud melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan sesuatu.[5] Jadi dapat disimpulkan bahwa

---

[4] Harimurti Kridalaksana, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Nusa Indah, 1989 Cet IX), h. 80

[5] Tim Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, Edisi Baru 2007), h. 121

strategi lembaga di sini merupakan siasat atau cara yang dilakukan oleh badan, organisasi, atau sekolah tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat. Sementara "Akreditasi diartikan sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang."[6] Dengan demikian dapat dipahami bahwa meningkatkan akreditasi adalah memperbaiki atau menaikkan kembali pengakuan untuk mencapai tingkat yang maksimal.

Dengan judul "Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup" dapat dianalisis yaitu bagaimana cara dan upaya badan atau organisasi pendidikan untuk meningkatkan akreditasi yang masih bestatus rendah atau belum terakreditasi. Yang dimaksud dalam lembaga di sini yaitu lembaga program studi yang ada di Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.

[6] *Ibid*., h. 22

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa indonesia kata strategi bermakna "siasat atau akal mencapai suatu maksud".[7] Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai "siasat, trik atau cara". Sedangkan secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[8] Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh *Djamarah*, yang mengatakan bahwa "strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan."[9] Jadi pada intinya strategi ini merupakan cara atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

> Pada mulanya istilah strategi ini digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memerangkan peperangan sebelum melakukan suatau tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik

---

[7]Suharto dan Amin Husein. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Buan Bintang, 2001), h. 327

[8]Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 3

[9]Djamarah, *Op.Cit*., h. 5

> tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu peperangan.[10]

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or serie of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

> Menurut *David*, yang dikutif dari bukunya Heri Gunawan, mengatakan bahwa strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas ada dua hal yang perlu dicermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan *(rangkaian kegiatan)* termasuk pengunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran. Ini mengandung pengertian bahwa strategi baru sebatas pada proses penyusunan rencana *(planning)* kerja belum sampai tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.[11]

Melihat beberapa pemaparan tentang strategi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara, langkah, atau metode dalam sebuah rencana kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika dikaitkan

---

[10]Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pegembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pretasi Pustakaraya, 2013), h. 24

[11]Heri Gunawan, *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 185

dengan lembaga PTAI, maka strategi ini dapat digunakan untuk mendesain bagaimana sebuah lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan.

b. Dasar Strategi

Strategi merupakan suatu cara, langkah, atau metode dalam sebuah rencana kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena strategi ini sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan, maka Allah SWT mengatakan dalam firmannya Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa, untuk mengajak kepada manusia maka harus dengan cara atau strategi yang baik, yaitu

dengan hikmah, pelajaran yang baik dan membantah/berdebat dengan cara yang baik pula. Itulah mengapa pentingya strategi ini dalam pendidikan. Namun, strategi ini tidak hanya dalam pendidikan saja, melainkan dalam hal apapun. Dulu kala, strategi digunakan dalam dunia perang, maka saat ini strategi sudah umum digunakan, karena tujuannya adalah untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

c. Bentuk-bentuk Strategi

Pada dasarnya semua pekerjaan atau karya yang akan mengharapkan hasil atau tujuan, maka harus memiliki strategi. Hal itu sangat diperlukan, sebab dengan strategi maka akan memperoleh hasil yang tepat guna, terlebih lagi dengan dunia pendidikan.

Secara umum, terdapat empat unsur dalam strategi yang ditulis Zubaedi:[12]

1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil *(output)* dan sasaran *(target)* yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama *(basic way)* yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

[12]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 3. 2013), h. 187

3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah *(steps)* yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur *(criteria)* dan patokan ukuran *(standard)* untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan *(achievement)* usaha.

Adapun beberapa bentuk konsep strategi Lembaga Pendidikan Islam yang ditawarkan oleh *Akmal Hawi*:[13]

1) Strategi *Substantif*

Lembaga pendidikan Islam seharusnya perlu menyajikan program-program yang komprehensif. Dilihat dari metode penyajiannya, program tersebut menyentuh tiga aspek pembelajaran, yaitu *Kognitif* (pemahaman), *Afektif* (penerimaan/sikap) *Psikologis* (pengalaman). Jika mengacu pada konsep dasar pendidikan UNESCO, proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam harus dapat membantu peserta didik memiliki lima kemampuan yaitu *to know* (meraih pengetahuan), *to do* (berbuat sesuatu), *to be yourself* (menjadi diri sendiri), *to live together* (hidup berdampingan), *to know god's creation* (mengenal ciptaan tuhan). Bila semua aspek kemampuan ini disajikan secara terpadu, maka Lembaga Pendidikan

[13]Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 31-32

Islam diharapkan memiliki keseimbangan antara kualitas ilmu/intelektual, iman dan amal/akhlak.

2) Strategi *Bottom Up*

Strategi ini berarti bahwa Lembaga Pendidikan Islam tumbuh dari bawah, konsep dan desain program serta struktur kelembagaan pendidikan Islam harus disesuaikan dengan potensi, situasi aspirasi masyarakat. Strategi ini diperlukan agar lembaga pendidikan Islam tidak terkesan milik suaru rezim, Departemen Agama atau pengurus yayasan yang mengelolanya saja akan tetapi menyeluruh dan merata milik masyarakat lingkungannya. Masyarakat perlu melibatkan agar memiliki *concern* (kepedulian), *sense of belonging* (rasa memiliki), dan *sense of responsibility* (rasa turut bertanggung jawab) terhadap keberadaan pendidikan Islam dilingkungan mereka.

3) Strategi *Deregulatory*

Lembaga Pendidikan Islam sedapat mungkin tidak terlalu terikat pada ketentuan-ketentuan baku yang terlalu sentralistik dan mengikat. Agar tidak terkesan liar atau anarkis, diperlukan kebijaksanaan khusus dari jajaran Departemen Agama atau pemerintah daerah, agar lembaga pendikan Islam berkreasi dan berimprovisasi, sehingga dapat mengembangkan program-program

yang sesuai dengan sifat-sifat khusus yang dimilikinya. Lembaga Pendidikan Islam perlu diberi peluang yang seluas-luasnya untuk mendesain kurikulum, khususnya kurikulum *local*, mengembangkan sumber belajar, merekrut tenaga pengajar (luar biasa) dan mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan.

4) Strategi *Cooperative*

Lembaga Pendidikan Islam perlu mengembangkan jaringan kerjasama, baik antara sesama lembaga pendidikan Islam dengan Lembaga pendidikan lain. Selain itu, Lembaga Pendidikan Islam memerlukan semangat kepeloporan dan kerjasama saling menguntungkan dengan semua unsur dalam masyarakat.

Selain dari itu Hawi juga mengatakan dalam meningkatkan mutu Madrasah, maka dapat dilakukan dengan usaha sebagai berikut:[14]

1) Akuntabilitas proses

Akuntabilitas proses dikembangkan dengan cara:

a) Lebih pada kegiatan belajar dan mengajar.
b) Orientasi pelatihan guru lebih kepada kemampuan memfasilitasi proses belajar daripada mengajar.
c) Menerapkan pengembangan kurikulum secara komprehensif yang dirancang untuk memelihara integritas pengembangan

[14] *Ibid*., h. 40

kemampuan akademik dan kemampuan teknis dalam proses pendidikan.

d) Mengembangkan sistem penilaian menyeluruh terhadap peserta didik.

e) Menerapkan manajemen sistem pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien.

f) Mengembangkan manajemen berbasis pada masyarakat dan sekolah.

2) Profesionalisme

3) Meningkatkan anggaran biaya

4) Meningkatkan peranserta masyarakat

5) Evaluasi diri

Ada tiga macam strategi yang di tulis dalam bukunya *Mastuhu* yang berjudul "*Sistem Pendidikan Nasional Visioner*" yaitu:[15]

1) Strategi Dasar

a. Kukuh dalam akidah

b. Dinamika-kreatif- inovatif dalam syariah

c. Berakhlak dalam sistem dan kerja

[15] Mastuhu, *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 127-131

2. Strategi Operasional

Strategi modern dalam membesarkan lembaga atau perusahaan yang dibangun adalah strategi samudera biru *(blue ocean),* yaitu dengan tegas dan mantap membesarkan usahanya, berjalan sesuai dengan kemampuan alaminya, seiring dengan kemajuan sains dan teknologi, bebas dari rasa keinginan menjatuhkan pihak lain. Strategi samudera biru menjadikan strategi tidak relevan lagi bagi usaha mencapai kesuksesan. Satu-satunya musuh SPNV adalah melawan kebodohan dan nafsu diri sendiri karena menyimpang dari hukum-hukum alaminya.

3. Strategi Pendekatan

Strategi pendekatan yang digunakan oleh SPNV adalah pendekatan konservatif, yaitu kokoh dan yakin kepada kebenaran nilai-nilai dasar *(vore values)* dan terus mengejar kemajuan sains dan teknologi *(stimulate progress).*

d. Fungsi Strategi

Fungsi strategi yang dikemukakan oleh *Fatah,* yang dikutip dalam skripsi *Salimah,* sebagai berikut:[16]

[16] Salimah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI*", Skripsi, (Prodi PAI STAIN Curup, 2011), h. 16

i. Perencanaan, antara lain menentukan tujuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.

ii. Pengorganisasian *(organizing)* meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur.

iii. Kepemimpinan *(leading)* meliputi menggambarkan, mengarahkan, mempengaruhi para bawahan untuk melaksanakan tugas dan menciptakan suasanan yang menyenangkan dalam bekerja sama.

iv. Pengawasan *(controling)* meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi akan tercapai.

2. Lembaga PTAI

a. Pengertian Lembaga

Kata lembaga termuat dalam sebuah buku yang berjudul "Sejarah Pendidikan Islam Indonesia" mengungkapkan bahwa lembaga adalah wadah atau tenpat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.[17]

[17] Dayun Riadi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Curup: LP2STAIN Curup, 2013), h. 3

Menurut bahasa "lembaga adalah badan atau organisasi."[18] "Asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain. Badan organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha". Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti antara lain: "(1) pengertian secara fisik, material, konkrit, dan (2) secara non fisik, non-material dan absrtak".[19]

Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris, lembaga berarti institute (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak adalah institution, yakni suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga suatu pengertian fisik disebut juga bangunan, dan lembaga dalam pengertian non-fisik disebut dengan pranata.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga pendidikan adalah badan atau organisasi yang menyelenggarakan proses pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Macam-macam Lembaga

Lembaga pendidikan banyak macamnya. Tidak hanya lembaga yang sering kita kenal saja, yaitu lembaga bank muamalah. Namun ada juga lembaga pendidikan, baik itu di masyarakat maupun di sekolah.

---

[18] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 149

[19] M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 1

Lembaga pendidikan sudah dikenal lama, yaitu sudah terkenal seblum masa kemerdekaan Indonesia.

> Sejak sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam rangka penyebaran agama Islam di Indonesia, disamping perannya yang cukup menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia serta menunjang tercapainya pendidikan nasional.[20]

Setelah Indonesia merdeka dan mempunyai Departemen Agama, maka secara Instansional Departemen Agama diserahi kewajiban dan tanggung jawab dalam lembaga-lembaga tersebut. Lembaga pendidikan Islam ada yang berstatus negeri dan ada yang berstatus swasta.

Yang berstatus Negeri misalnya :

1) Madrasah Ibtida'iyah Negeri (Tingkat Dasar)
2) Madarasah Tsanawiyah (Tingkat Menengah Pertama)
3) Madrasah Aliyah Negeri (Tingkat Menengah Atas). Dahulunya sebelum Sekolah guru dan Hakim Agama (SGHA) dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN)
4) Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTAIN) yang kemudian berubah menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri)

> Lembaga pendidikan seara garis besar dapat dibagi menjadi dua: (a) lembaga pendidikan formal dan (b) lembaga pendidikan

[20] Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), H. 83

nonformal. Lembaga pendidikan formal sering kali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendiikan nonformal keberadaannya di luar sekolah atau masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik. termasuk bagian lembaga formal atau lembaga luar sekolah adalah: [21]

1) Lembaga pendidikan rumah atau keluarga
2) Lembaga pendidikan masyarakat, yang meliputi
   1. Pendidikan di Perpustakaan,
   2. Pendidikan di Pondok Pesantren,
   3. Pendidikan di Masjid atau tenpat ibadah.

Ketiga lembaga pendidikan di luar sekolah ini terkadang berintegrasi dalam satu lembaga yang juga termasuk nonformal, seperti Pondok Pesantren yang di dalamnya ada masjid dan perpustakaan.

Setiap lembaga pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal. Lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan muslim karena hal itu memang suatu kebutuhan dan juga disyari'atkan oleh agama. Ketiga-tiganya saling terkait dan saling mendukung untuk perkembangan, kesehatan mental, dan pendidikan. Lembaga pendidikan sekolah sudah lazim dan dikenal masyarakat luas. Adapun yang belum dikembangkan

[21] Fu'ad Mustafid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), h. 122

adalah lembaga pendidikan keluarga dan masyarakat, seperti masjid yang memiliki potensi amat strategis.

c. Lembaga PTAI

Pendidikan Islam dalam kontelasi politik di Indonesia sering dirasakan termarjinalkan oleh kebijakan kependidikan nasional. Perdebatan diseputar pendidikan Islam beserta statusnya dalam sistem pendidikan nasional juga selalu muncul, termasuk kebijakan pemerintah terkait dengan alumni Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi Islam (PTI).

Lembaga pendidikan Islam adalah "tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam."[22] Salah satu lembaga pendidikan agama Islam yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam atau yang sering disingkat dengan PTAI.

Menurut Oemar Hamalik definisi perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

> "Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kampus adalah masyarakat ilmiah. Konsekuansi logis dari kedudukan perguruan tinggi, baik sebagai lembaga ilmiah maupun sebagai masyarakat ilmiah, mengacu kepada tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peranan, fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan, yang pada gilirannya memerlukan unsur-unsur manusia, metode, dan materi, yang secara bersama-sama saling terkait dan saling

[22] Umar, *Op .Cit*., h. 150

menunjang dalam kerangka pelaksanaan proses pendidikan yang efektif."[23]

Status kelembagaan PTI (dan juga Madrasah) yang berada di bawah naungan Departemen Agama sering kali dinilai sebagai lembaga pendidikan khusus keagamaan atau lembaga pendidikan yang alumninya memang dipersiapkan untuk menjadi pegawai dilingkungan Departemen Agama. Penilaian seperti ini tentu saja tidak benar dan sangat merugikan pendidikan agama karena mengecilkan makan pendidikan Islam yang sebenarnya.

> Terdapat tiga usur utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, yaitu mahasiswa, dosen, dan bahan pengajaran. Mahasiswa merupakan sentral pengembangan pendidikan tinggi. Bahkan menjadi sentral pengembangan perguruan tinggi sebagai satuan penyelenggara pendidikan tinggi. seluruh kelengkapan dalam penyelenggaraan pendidikan, disediakan untuk mempermudah pengembangan potensi manusia. Secara kuantitatif, jumlah dosen, jumlah tenaga administrasi, jumlah buku, julah biaya, luas ruang kuliyah, dan seterusnya, senantiasa dibandingkan dengan jumlah mahasiswa.[24]

Unsur dosen merupakan tenaga inti dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, disamping tenaga peneliti, tenaga administrasi, tenaga pustakawan, dan tenaga labor yang menjadi penunjangnya. Ia merupakan tenaga pelaksana pendidikan, yang tugas pokoknya mentransformasikan bahan pengajaran, yang digali dari

---

[23]Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. Kedua, 2003), h. 1

[24]Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: PT Wacana Logos Ilmu, 1999), h. 1

kegiatan penelitian secara terus menerus, dalam kegiatan belajar mengajar. Ia juga menjadi pembimbing yang memfasilitasi mahasiswa bimbingannya dalam upaya meraih prstasi pendidikan.

Unsur bahan pengajaran, merupakan suatau rangkaian mata kuliah yang mengandung bahan kajian dan pengajaran yang dikenal sebagai kurikulum. Ia ditata dalam bentuk program studi, yakni suatu kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan tinggi atas dasar suatu kurikulum. Berkenaan dengan hal itu, setiap mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih program studi sesuai dengan minat, kemampuan dan peluang yang dimilikinya. Demikian pula, setiap dosen mengidentifikasikan dan mengafiliasikan keahlianya dalam program studi itu.

3. Akreditasi Program Studi

a. Pengertian Akreditasi Program Studi

Akreditasi adalah "langkah penilaian untuk memantau sebuah tingkat perkembangan dan mutu sebuah perguruan tinggi."[25] Menurut kamus besar bahasa Indonesia akreditasi diartikan sebagai "pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat atau pembukuan atau kriteria tentang; pengakuan dari suatu jawatan bahwa seseorang

[25]Fathul Janah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 23

mempunyai wewenang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya."[26]

Akreditasi memiliki beberapa pengertian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. (KBBI);
b. Pengakuan oleh suatu jawatan tentang adanya wewenang seseorang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya. (KBBI);
c. Kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. (Akhmad sudrajat).
d. Kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002.[27]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akreditasi adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi ini dilakukan dengan membandingkan keadaan

[26]Tim Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, Edisi Baru 2007), h. 22

[27]Akhmad Sudrajat, *Akreditasi Sekolah*. Http:/Www. Wordpress.Com/9/November /2015

Perguruan Tinggi yang sebenarnya dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Perguruan Tinggi akan mendapatkan status "terakreditasi" jika keadaan Perguruan Tinggi yang sebenarnya telah memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Perguruan Tinggi tidak dapat "terakreditasi" jika keadaan Perguruan Tinggi yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan.

> Akreditasi program studi untuk perguruan tinggi di Indonesia relatif masih baru, mungkin baru enam tahun belakangan. Kebijakan pun masih belum mantap. Semula akreditasi menjadi suatu kewajiban bagi perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, tapi sekarang akreditasi bukan suatu keharusan, melainkan sesuatu yang sebaiknya dibutuhkan oleh perguruan tinggi. Artinya, perguruan tinggi bebas menentukan apakah akreditasi atau tidak. Kalau mereka memerlukannya, maka masih bebas, untuk menentukan badan akreditasi yang akan digunakan; apakan Badan Akreditasi Nasional untuk Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau badan akreditasi lain dan apakah yang di dalam negeri atau di luar negeri. Pada gilirannya, yang menentukan perlu tidaknya adalah kebutuhan masyarakat akan keyakinan kualitas program studi universitas tertentu. Karena kareditasi adalah hal-hal yang relatif masih baru, ada baiknya belajar dari negara-negara lain yang sudah maju dalam hal tersebut.[28]

Menurut panduan pengisian borang akreditasi pedoman studi jenjang S1. Akreditasi program studi bertujuan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa program studi yang bersangkutan telah memenuhi mutu yang telah ditetapkan *(quality assurance).* Proses akreditasi tersebut melibatkan penilaian tingkat institusi (universitas, institut, sekolah tinggi)

[28]Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Moder,* (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 202

dan penilian untuk tingkat program studi itu sendiri. Lebih lanjut, penilaian tingkat institusi dilakukan melalui portofolio seperti mekanisme akreditasi jenjang pasca sarjana, yang diikuti langsung kelapangan, dan penilaian untuk tingkat program studi dilakukan melalui mekanisme sistem *borang* dan *visilitas* ke tingkat institusi.

> Akreditasi program studi dilakukan dengan keharusan memiliki izin operasional yang masih berlaku dari Dirjen Dikti dan telah melakukan evaluasi diri. Kedua persyarat tersebut dilampirkan saat mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan sekaligus harus menyerahkan laporan berupa borang untuk program studi pada jenjang diploma dan S1, sedang untuk jenjang S2 dan S3 disebut portofolio. Dari borang atau portofolio inilah para asesor BAN-PT melakukan penilaian. Penilaian awal dilakukan dengan mengundang para asesor yang ditunjuk, untuk duuk bersama dalam satu panel, melakukan pemeriksaan dokumen dan bukti statistik. Setelah melakukan evaluasi awal, maka para asesor melakukan kunjungan *(site visit)* kepada program studi pemohon untuk melakukan penilaian faktual, validasi data, dan melakuak re-evaluasi. Hasil re-evaluasi yang dibuat tim asesor disampaiakn dan dibahas kembali dalam majelis pleno BAN-PT. Penilaian akhir dari majelis inilah yang dijadikan dasar penetapan keputusan hasil dari peringkat akreditasi, serta pemberian rekomondasi pembinaan atau penutupan terhadap program studi tersebut.[29]

Dapat penulis tarik kesimpulan bahawa akreditasi program studi merupakan penilaian kelayakan dan kinerja suatu program studi berdasarkan kriteria (standar) yang dilakukan melalui evaluasi tertentu tentang terakuinya suatu porgram studi pendidikan oleh BAN-PT. Oleh karena itu karena akreditasi ini sangat penting baik di lembaga sekolah maupun

[29] Ghafur, *Op.Cit.*, h. 121

perguruan tinggi tentu akreditasi ini dapat menumbuhkan semangat belajar bagi para peserta didik.

Coba kita bayangkan misalnya jika seorang anak tidak diakui oleh orang tuanya, tentu anak tersebut sangat memprihatinkan. Sama halnya dengan suatu program studi, apabila tidak diakui oleh suatu Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), tentu prgram studi tersebut masih belum layak untuk dikatakan pendidikan yang baik dan berkualitas. Akreditasi ini terbagi kedalam tiga bagian dilihat dari mutunya, yaitu A, B, C, bahkan ada juga yang belum terakreditasi, alias belum diakui. Untuk itu perlu adanya suatu evaluasi mengenai program studi yang akan diemban oleh perguruan tinggi dengan meningkatkan mutu akreditasinya.

b. Tujuan Akreditasi Program Studi

"Akreditasi program studi bertujuan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa program studi yang bersangkutan telah memenuhi mutu yang telah ditetapkan *(quality assurance).*"[30]

> Akreditasi program studi ditujukan, terutama untuk menilai dan memberikan jaminan mutu perguruan tinggi *(quality assessment and assurance),* evaluasi diri yang merupakan evaluasi internal pada pergurun tinggi dan program studi, adalah langkah pertama yang hasilnya dapat dilakukan untuk berbagai maksud. Hasil evaluasi diri itu dapat digunakan untuk memutakhirkan data dasar perguruan tinggi dan program studi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan dan perbaikan program studi secara berkesinambungan,

[30] Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.1 2004), h. 69

penjamin mutu internal perguruan tinggi dan program studinya, untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.[31]

Tujuan utama visitasi adalah untuk melakukan penilaian langsung secara kualitatif berdasarkan *profesosional judgment* yang dilakukan oleh tim asesor yang dibentuk oleh BAN-PT. "Penilaian kualitatif dilakukan melalui pengamatan, wawancara, analisis dokumen, serta vertivikasi data sebagai anggota tim asesor. Pengamatan dan wawancara atau diskusi dilakukan terhadap pimpinan institusi, dosen, karyawan, maupun mahasiswa."[32]

Ada beberapa keperluan perguruan tinggi sehubung dengan akreditasi, antara lain:[33]

1) Untuk pengakuan mutu, baik mutu institusi maupun mutu program studi. Pengakuan mutu penting untuk masyarakat.
2) Untuk memacu diri sendiri agar senantiasa mempertahankan dan terus meningkatkan mutu pengelolahan.
3) Agar mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah negara bagian atau pemerintah federal, baik proyek penelitian *grant*, maupun bentuk bantuan lain.
4) Agar mudah mendapat bantuan dari pihak swasta, yayasan dan sebagainya.

---

[31] Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 17

[32]Ibid.,

[33] Indrajit dan Djokopranoto, *Op.Cit*., h. 203

Dengan demikian tujuan utama akreditasi program studi adalah untuk menilai dan memberikan jaminan mutu perguruan tinggi kepada masyarakat, sebagai penilaian dan kelayakan mutu dari sebuah perguruan tinggi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT.

c. Tingkatan Akreditasi Program Studi

Tabel 1. Instrumen dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi BAN-PT

Peringkat	**Instrumen, Peringkat dan Skor Program Studi**				
	Diploma	**Sarjana**	**Magister**	**Doktor**	**Masa Berlaku**
	Borang	**Borang**	**Portofolio**	**Portofolio**	
A (Unggul)	361-400	361-400	4.6-5.0	4.6-5.0	5 tahun
B (Baik)	301-360	301-360	4.1-4.5	4.1-4.5	5 tahun
C (Cukup)	200-300	200-300	3.9-4.0	3.9-4.0	3 tahun
D (Tidak Terakreditasi)	<200	<200	<3.0	<3.0	0

Penjamin mutu, baik akreitasi maupun evaluasi dilaksanakan berdasarkan standar mutu dan kriteria penilaian. Selama ini, BAN-PT sendiri yang membuat standar dan kriteria nasional perguruan tinggi.[34]

Pusat Penjaminan Mutu telah menetapkan 10 Standar penjaminan mutu sebagai berikut :[35]

1) Standar Kompetensi Lulusan.
2) Standar Isi/Kurikulum.
3) Standar Proses.
4) Standar Penilaian.
5) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan.
6) Standar Sarana dan Prasarana.
7) Standar Pengelolaan.
8) Standar Pembiayaan.
9) Standar Penelitian.
10) Standar Pengabdian Kepada Masyarakat.

Standar penjaminan mutu ini dielaborasikan ke dalam berbagai indikator untuk diimplementasikan oleh Pusat Penjaminan Mutu STAIN Curup.

d. Standarisasi/Borang Akreditasi Program Studi

[34] Ghafur, *Op.Cit.*, h. 117

[35] BAN-PT, *Borang Institusi Akreditasi Program Studi Sarjana*, (STAIN Curup, 2013), h. 34

Standar akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh institusi perguruan tinggi. Suatu standar akreditasi terdiri atas beberapa parameter (elemen penilaian) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program-programnya.[36]

Deskripsi masing-masing stadar beserta rincian elemen-elemen yang dinilai itu adalah sebagai berikut: [37]

1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penyelenggaraan dan strategi program studi untuk meraih masa depan. Strategi dan upaya pewujudannya, di pahami dan didukung dengan penuh komitmen serta partisipasi yang baik oleh seluruh pemangku kepentingannya. Seluruh rumusan yang ada mudah di pahami, dijabarkan secara logis, sekuen dan pengaturan langkah-langkahnya mengikuti alur fikir (logika) yang secara akademik wajar. Strategi yang dirumuskan didasari analisis kondisi yang komprehensif, menggunakan metode dan instrumen yang sahih dan andal, sehingga menghasilkan landasan langkah-langkah pelaksanaan dan kinerja yang urut-urutannya sistematis, saling berkontribusi dan

[36] BAN-PT, *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, (Jakarta, 2011), h. 3-16

[37] BAN-PT, *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana*, (jakarta, 2008), h. 2

berkesinambungan. Dengan demikian, rumusan visi, misi, tujuan dan strategi merupakan satu kesatuan wujud cerminan integritas yang terintegrasi dari program studi dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

2) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu program studi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi sebagai kunci penting bagi keberhasilan program dalam menjalankan misi pokoknya: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tata pamong program studi harus mencerminkan pelaksanaan "*good university governance*" dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku kepentingan program studi. Kepemimpinan program studi harus secara efektif memberi arah, motivasi dan inspirasi untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran melalui strategi yang dikembangkan. Sistem pengelolaan harus secara efektif dan efisien melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, dan pengawasan. Sistem penjaminan mutu harus mencerminkan pelaksanaan *continuous quality improvement* pada semua rangkaian sistem manajemen mutu

(*quality management system)* dalam rangka pemuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

3) Mahasiswa dan Lulusan

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu mahasiswa dan lulusan. Program studi harus memberikan jaminan mutu, kelayakan kebijakan serta implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa maupun pengelolaan lulusan sebagai satu kesatuan mutu yang terintegrasi. Program studi harus menempatkan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan kegiatan akademik untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan melalui strategi-strategi yang dikembangkan oleh program studi. Program studi harus berpartisipasi secara aktif dalam sistem perekrutan dan seleksi calon mahasiswa agar mampu menghasilkan input mahasiswa dan lulusan bermutu. Program studi harus mengupayakan akses layanan kemahasiswaan dan pengembangan minat dan bakat. Program studi harus mengelola lulusan sebagai produk dan mitra perbaikan berkelanjutan program studi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan dan pendayagunaan alumni.

4) Sumber Daya Manusia

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu sumberdaya manusia yang andal dan mampu menjamin mutu penyelenggaraan program studi, melalui program akademik sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Program studi harus mendayagunakan sumberdaya manusia yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang layak, kompeten, relevan dan andal. Dosen merupakan sumberdaya manusia utama dalam proses pembentukan nilai tambah yang bermutu pada diri mahasiswa yang dibimbingnya, bagi bidang ilmu yang diampunya, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjamin mutu dosen dan tenaga kependidikan yang bermutu baik, program studi harus memiliki kewenangan dan pengambilan keputusan dalam seleksi, penempatan, pengembangan karir yang baik.

5) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik di tingkat program studi. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan harus mampu menjamin tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum harus mampu menyediakan tawaran dan pilihan kompetensi dan pengembangan bagi pebelajar sesuai dengan minat dan bakatnya.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin pebelajar untuk memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Suasana akademik di program studi harus menunjang pebelajar dalam meraih kompetensi yang diharapkan. Dalam pengembangan kurikulum program, proses pembelajaran, dan suasana akademik, program studi harus kritis dan tanggap terhadap perkembangan kebijakan, peraturan perundangan yang berlaku, sosial, ekonomi, dan budaya.

6) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang mampu menjamin mutu penyelenggaraan program akademik. Sistem pengelolaan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi harus menjamin kelayakan, keberlangsungan, dan keberlanjutan program akademik di program studi. Agar proses penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, program studi harus memiliki akses yang memadai, baik dari aspek kelayakan, mutu maupun kesinambungan terhadap pendanaan, prasarana dan sarana, serta sistem informasi. Standar pendanaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi yang merefleksikan kapasitas program studi di dalam memperoleh, merencanakan, mengelola, dan meningkatkan mutu perolehan sumber

dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang diperlukan guna mendukung kegiatan tridharma program studi. Tingkat kelayakan dan kecukupan akan ketersediaan dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang dapat diakses oleh program studi sekurang-kurangnya harus memenuhi standar kelayakan minimal. Program studi harus terlibat dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan ketersediaan sumberdaya yang menjadi landasan dalam menetapkan standar pembiayaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan untuk mencapai target kinerja yang direncanakan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Program studi harus memiliki akses yang memadai untuk menggunakan sumber daya guna mendukung kegiatan Tridharma Program studi.[38]

7) Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penelitian, pelayanan dan/atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang diselenggarakan untuk dan terkait dengan pengembangan mutu program studi. Kelayakan penjaminan mutu ini sangat dipengaruhi oleh mutu pengelolaan dan pelaksanaannya. Sistem pengelolaan pendidikan, penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama

[38] *Ibid.*, h. 9

harus terintegrasi dengan penjaminan mutu program studi untuk mendukung terwujudnya visi, terselenggaranya misi, tercapainya tujuan, dan keberhasilan strategi perguruan tinggi yang bersangkutan. Agar mutu penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, dilaksanakan secara efektif dan efisien, program studi harus memiliki akses yang luas terhadap penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, internal maupun eksternal. Standar ini merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi program studi yang merefleksikan kapasitas dan kemampuan dalam memperoleh, merencanakan (kegiatan dan anggaran), mengelola, dan meningkatkan mutu penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama pada tingkat perguruan tinggi. Program studi memiliki akses dan mendayagunakan sumberdaya guna mendukung kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

e. Mutu Akreditasi Perguruan Tinggi

Dalam era demokratisasi, perluasan akses masyarakat tidak hanya terjadi pada seumber daya ekonomi, politik dan hukum, melainkan juga akses pada sumber daya pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 45,

bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Perluasan akses tentunya perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan secara kontinyu agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing dalam era globalisasi.[39]

Realitas yang ada saat ini, menunjukkan munculnya fenomena yang kurang tepat dalam menyikapi akses masyarakat pada pendidikan, khususnya pendidikan tinggi di Indonesia. Pendidikan tinggi lebih banyak disoroti dari sisi pembiyaan, dan dianggap identik dengan *"barang mahal".* Semakin bagus kualitas dan kemasan barangnya, maka semakin mahal harganya. Fenomena ini tentulah akan membawa anggapan bahwa masyarakat akan semakin jauh dari akses pendidikan dan semakin tak mampu untuk menjangkau pendiikan bermutu. Disisi lain, otonomi penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui penerapan tat kelola yang baik, akuntabilitas, penjamin mutu dan transparasi, sesungguhnya merupakan jawaban keterjangkauan masyarakat pada pendidikan tinggi bermutu di Indonesia.

> Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kampus adalah masyarakat ilmiah. Konsekuansi logis dari kedudukan perguruan tinggi, baik sebagai lembaga ilmiah maupun sebagai masyarakat ilmiah, mengacu kepada tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peranan, fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan, yang pada gilirannya memerlukan unsur-unsur manusia, metode, dan

[39]Sulistyowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi Suatu Keniscayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2012), h. 241

> materi, yang secara bersama-sama saling terkait dan saling menunjang dalam kerangka pelaksanaan proses pendidikan yang efektif.[40]

Mutu suatu perguruan tinggi, baik proses maupun lulusannya, sangat ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam sekolah tersbut. Kurikulum yang memenuhi persyaratan mutu yang diharapan merupakan pedoman yang ampuh dalam mengarahkan semua sistem yang dijalankannya, baik itu prosedur pada perguruan tinggi, kemampuan dan kegiatan tenaga pengajar, program-program pendidikan, sistem intruksional, pengolahan kelas, konteks sosial dilingkupan kampus dan sebagainya. Kondisi-kondisi tersebut pada hakekatnya turut memberikan dampak terhadap produktivitas perguruan tinggi dalam peningkatan mutu pendidikannya.

Berbicara mengenai mutu perguruan tinggi, maka salah satu yang penting adalah mengenai akreditasi perguruan tinggi dan juga akreditasi program studi pada perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program atau satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi.

---

[40] Hamalik, *Op.Cit.,* h. 1

> Kebijakan untuk menyelenggarakan akreditasi institusi, selain akreditasi program studi, sudah ada dan ditetapkan sejak SK. Mendikbud yang pertama tentang BAN-PT. Bahasa kebijakan dalam ketentuan SK pertama tersebut menyatakan bahwa fungsi BAN-PT adalah *"merumuskan kebijakan dan kriteria penilaian lembaga perguruan tinggi dan program studi dalam rangka penetapan tingkat akreditasi"*. Kebijakan ini diulang lagi dalam SK mendikbud yang kedua dan ketiga. Bahasa kebijakan ini dipertegas lagi bahwa BAN-PT "melakukan penilaian secara berkala mutu dan efisiensi perguruan tinggi sebagai dasar pemberian rekomondasi penetapan akreditasi lembaga, program studi, dan langkah-langkah pembinaannya".[41]

Dengan demikian mutu akreditasi perguruan tinggi adalah ukuran baik yang ditinjau dari pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan alamiyah dilingkupan pendidikan tinggi atau kampus. Oleh karena sangat pentingnya mutu akreditasi pendidikan ini, maka pemertintah berupaya untuk membentuk BAN-PT untuk melaksanakan evaluasi kepada perguruan tinggi dengan menilai dan mengukur, sehingga pendidikan tinggi tersebut akan lebih diakui oleh lembaga nasional dan dapat mencapai taraf pendidikan yang bermutu.

Apabila akreditasi institusi atau perguruan tinggi sudah mencapai taraf yang yang maksimal, bisa dikatakan misalnya perguruan tinggi sudah terakreditasi A. Maka sudah jelas bahwa perguruan tinggi tersebut diakui oleh negara dan layaknya bisa dikatakan dengan pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang bermutu. Maka suatu lembaga perguruan tinggi hendaknya berusaha untuk menjadikan lembaganya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu sehingga akan diakui oleh negara.

---

[41]Ghafur, *Op.Cit.*, h. 121-122

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian:

Pertama, Agus sumardi (2009) yang berjudul "*Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi"*. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui cara atau langkah lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi dunia globalisasi dan tantangannya.

Kedua, Yesi efnida (2009) yang berjudul *"Strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar*". Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui cara lembaga Dinas Pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, yang lebih terfokus kepada pendidikan sekolah dasar.

Ketiga, Rahma puwati (2014) yang berjudul "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang*". Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui cara atau usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Ketiga penelitian di atas memang berbicara masalah meningkatkan mutu dalam lembaga pendidikan Islam. Selain itu juga penelitian di atas banyak berbicara tentang strategi atau upaya yang dilakukan oleh lembaga, khususnya lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi serta upaya yang

dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Sedangkan penelitian yang diambil di sini yaitu tentang "*Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup"*. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini bebas plagiasi dari penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi atau usaha lembaga yang ada di STAIN Curup, terutama program studi dalam meningkatkan akreditasinya sehingga lembaga program studi di STAIN Curup mendapat penilaian maksimal dan terakui oleh BAN-PT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.[42] metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna daripada generalisasi.[43]

Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada dilapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiyah. Dengan

[42]Ihsanul Hakim, Dkk. *Metodologi Penelitian*, (Lp2 Stain Curup : 2009), h.145
[43] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012, h.1

menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.[44] Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[45] Yang dimaksud disini adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

1. Tempat dan waktu

   Untuk itu tempat atau lokasi dalam penelitian ini yaitu di STAIN Curup. Sedangkan waktu yang dibutuhkan disini yaitu pada awal bulan Januari 2016 sampai bulan Juni 2016.

2. Subjek penelitian

   Sedangkan yang menjadi subjek penelitian disini yaitu Ketua STAIN Curup, Wakil Ketua STAIN Curup, P2M, P3M, Ketua Jurusan Tarbiyah, serta ketua program studi yang ada di Jurusan Tarbiyah STAIN Curup yang akan dimintai keterangan mengenai "Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi". Karena peneliti disini hanya membatasi

[44] Tantang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 1995), h. 92

[45] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 34

penelitiannya pada program studi yang ada di Jurusan Tarbiyah saja, oleh karena itu sabjek penelitiannya pun cukup kepada ketua program studi yang ada di jurusan Tarbiyah saja. tetapi juga perlu mengambul informasi dari pihak-pihak pimpinan seperti Ketua STAIN Curup, Wakil Ketua STAIN Curup, P2M, P3M. Karena mereka dapat membantu peneliti untuk menemukan jawaban penelitiannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[46]

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Gordon E Mills yang dikutip dari bukunya Haris Herdiansyah mengatakan bahwa observasi adalah Sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan "observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra".[47]

Menurut penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam[48].

Sejalan dengan apa yang dikatakan Dedi Mulyana dalam bukunya :

> "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

[47]Amirin, *Op.Cit,* h. 206
[48] Sugiyono, *Op.Cit*., h. 72

> seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya ditulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disesuaikan".[49]

Dengan pemaparan tentang wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara mendalam untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara secara mendalam ini digunakan untuk menggali informasi tentang "*Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di STAIN Curup".*

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian ataupun yang berada di luar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Data dari dokumentasi ini dapat berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[50]

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang objektif mengenai kondisi objektif penelitian seperti : catatan, dokumen-dokumen

---

[49] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180

[50]Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 134

atau file, buku-buku untuk menggali dan sebagai bukti telah melakukan penelitian tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, laporan, foto, dokumen, biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.[51]

Ada tiga hal penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[52] Reduksi data juga merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data sebagai sekumpulan informasi

---

[51] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145

[52]Sugiono, *Op, Cit*, h. 247

tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpilan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesi atau teori.[53]

E. Kredibilitas Penelitian

Agar data dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui :[54]

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai muncul perilaku yang diharapkan, karena itu diikutsertakan guru kolaborator yang mengamati dilengkapi dengan lembar pengamatan dan menggunakan *handycam.*

---

[53] Sugiyono, *Op.Cit.,* h. 345

[54] Nusa Putra, *Research & Develoment Peneitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar.* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), h. 191-192

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibelitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai seumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[55] Sesuatu di luar data untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode.

3. Pemecahan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.

4. Pengecekan anggota melalui diskusi

Pengecekan data melalui diskusi dilakukan sesudah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Kondisi Geografis STAIN Curup

STAIN Curup adalah perguruan tinggi Islam Negeri di Indonesia yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Ilmu keguruan adalah program prioritas di STAIN Curup, dan setiap lulusannya diklasifikasi sebagai guru berdasarkan klasifikasi program studi yang ditekuni dalam perkuliahan.

STAIN Curup terletak di kelurahan Dusun Curup. Kelurahan tersebut berjarak sekitar 1 km dari pusat keramaian ibukota kabupaten Rejang Lebong. Kampus STAIN Curup berlokasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang ramah, berkebudayaan Rejang, dan masyarakat yang menjunjung tinggi etika yang bernuansa Islam.

Dengan letak dan suasana STAIN Curup yang sangat strategis untuk kegiatan belajar-mengajar, menjadikan STAIN Curup menjadi kampus yang sangat cocok untuk para dosen dan mahasiswa dalam menempuh kegiatan perkuliahan. Kampus STAIN Curup juga sangat mudah dijangkau oleh sarana dan prasarana transportasi. Hal ini, menjadikan STAIN Curup merupakan kampus yang strategis secara geografis.

2. Sejarah STAIN Curup

STAIN Curup lahir melalui sejarah yang cukup panjang. Mulanya adalah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau dengan kata lain IAIN Raden Fatah cabang Pelembang di Curup. Sementara itu IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gagasan pendirian Fakultas Syari'ah ini di awali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain memperoleh support dari Prof. Dr. MR. Hazairin; HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan; Prof. Dr. Ibrahim Husein; dan lain sebagainya.

Pasca dibentuknya Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Cabang Curup, maka segera disusul dengan didirikannya Yayasan Taqwa Pelembang Cabang Curup. Gagasan pendirian fakultas Syari'ah ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan dukungan banyak pihak, pada tahun 1963 tekat bulat Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan menyandang status swasta. Fakultas Syari'ah yang baru lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin, bersamaan dengan itu pula berdiri Fakultas Syari'ah IAIN raden Fatah di Bengkulu. Pada tahun 1964 dengan datangnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. sebagai Wakil Dekan II dan IV. SK perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (*Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah*) Raden Fatah yang berkedudukan di Ibukota Propinsi Sumatera Selatan, yaitu Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi pembangunan bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti kongkrit perhatian Pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa Mobil *Jeep Land Rover*,

uang rutin setiap bulan Rp. 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat perabotan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan tersebut tidak hanya berlaku semasa Bupati Syarifuddin Abdullah saja. Ketika tahun 1967 jabatan Bupati di tangan Drs. Mahally, Fakultas Ushuluddin tidak hanya memperoleh bantuan rutin berupa uang dan bensin, tetapi juga sebidang tanah seluas hampir 2 hektar di Dusun Curup untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai.

Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964 menempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun 1965 hingga 1968 mengunakan bangunan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Tahun 1969 hingga tahun 1981 menempati gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena menempati bangunan sendiri bantuan pemerintah di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga sekarang.

Seiring dengan progresifitas dan dinamika zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya

peraturan baru IAIN cabang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Hingga sekarang STAIN Curup terus berkembang dengan penuh spirit dan *self confidence* yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.[56]

3. Profil Prodi-Prodi di Jurusan Tarbiyah STAIN Curup

a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil observasi, Prodi PAI merupakan prodi tertua yang berada di bawah naungan Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. prodi PAI ini berdiri saat STAIN Curup dulunya masih berstatus fakultas IAIN Raden Fatah Palembang. Yaitu sekitar tahun 1964. Bahkan pada saat beralih IAIN menjadi STAIN Curup pada tahun 1997 prodi PAI masih tetap berjalan hingga sekarang. Prodi PAI sekarang ini diketuai oleh Abdul Rahman, M. Pd. I serta memiliki dua staf prodi. Mahasiswa prodi PAI sekarang ini telah mencapai 997, yaitu mahasiswa dari semester 1-8 baik yang masih aktif kuliah atau yang tidak aktif. Beberapa sarana penunjang yang ada di prodi

[56] Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*, (LP2 STAIN Curu, 2015) H. 2-5

PAI saat ini seperti, 12 buah ruang belajar. Karena banyaknya mahasiswa prodi PAI dengan ruang belajar yang hanyak 12 maka sebagian dari mahasiswa masuk bergantian yaitu mahasiswa semster 5-8 masuk siang hari.

Selain dari itu, prodi juga memiliki fasilitas tenaga pendidik dan staf prodi, perpustakaan prodi, piala-piala hasil kejuaraan prodi, buku-buku, infokus, layar, komputer, lemari, dan lain lainnya. Prodi PAI merupakan prodi yang mencetak lulusan sarjana dengan menjadi guru/pendidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, profesionalitas serta berakhlak mulia. Prodi PAI merupakan prodi yang sudah terakreditasi A pada tahun 2013 yang lalu. Dengan mengusulkan ke BAN PT dan akhirnya pada tahun 2013 tim dari BAN-PT mendatangi STAIN Curup untuk mengasesor prodi PAI dan melibatkan beberapa pimpinan, dosen, karyawan, dan mahasiswa. Sehingga tidak lama kemudian datanglah surat dari BAN-PT yang mengatakan bahwa Prodi PAI mendapat peringkat akreditasi A.

b. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)

Berdasarkan hasil observasi, Prodi Tadris Bahasa Inggris adalah Program Studi di bawah Jurusan Tarbiyah yang memiliki izin penyelenggaraan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/224/2003, tentang Izin Penyelenggara Program Tadris Bahasa Inggris Program Sarjana (S-1) pada Jurusan Tarbiyah Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Adapun tujuan Program Studi Bahasa Inggris ini akan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidang kebahasaan sehingga mampu menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan pasif dan dapat mencerminkan potensi kecakapan yang memadai.

Program studi Bahasa Inggris merupakan salah satu program studi yang ada di STAIN Curup yang akan menciptakan sarjana yang tidak hanya memiliki keahlian dibidang bahasa Inggris tetapi juga dibidang agama Islam, sehingga lulusan dari program studi ini memiliki nilai plus dan dapat bersaing dengan lulusan Perguruan Tinggi dan Universitas lain. Prodi Tadris Bahasa Inggris secara kritis, sistematis dan responsive serta merumuskan strategi dalam mengikuti perkembangan dan pembaharuan didunia pendidikan, tentu saja akan sangat memahami kebutuhan dan tuntutan masyarakat sebagai pengguna lulusan.

Sekarang ini program studi Bahasa Inggris sudah terakreditasi dengan nilai B (Baik). Prodi Bahasa Inggris sekarang ini diketuai oleh Sakut Ansori, M. Hum. dan dua staf prodi. Memiliki beberapa dosen bahasa Inggris yang unggul dan mahasiswa yang mencapai 465 baik mahasiswa aktif kuliah atau tidak aktif kuliah. Bahasa Inggris juga memiliki 12 ruang belajar, dengan beberapa sarana penunjang, seperti buku prodi, infokus, komputer, layar, lemari, piala prodi, serta alat-alat penunjang lainnya.

c. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Dari hasil observasi, prodi Bahasa Arab ini merupakan prodi yang berada di bawah Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. Prodi ini berdiri dengan angkatan pertama yaitu pada tahun 2007. Prodi Bahasa Arab ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta keterampilan berbahasa.

Sama halnya dengan prodi PBI, prodi PBA saat ini sudah terakreditasi dengan B (Baik). Prodi PBA saat ini diketuai oleh Partomuan Harahap, S.Ag., M.Ag. dengan mahasiswa 119 orang baik itu yang masih aktif kuliah atau tidak aktif. Dan ditunjang dengan beberapa sarana yang ada seperti 4 ruang belajar milik prodi PBA. Selain itu juga ada infokus, lemari, komputer, printer, kipas angin, dan sebagainya.

d. Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Dari hasil observasi, prodi PGMI merupakan prodi yang berada di bawah naungan Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. Prodi PGMI sama halnya dengan prodi PBA yang memiliki angkatan pertama tahun 2007. Jadi bisa dikatakan bersamaan waktunya dengan prodi PBA. Prodi PGMI merupakan prodi yang menyetak tenaga pendidik guru Madrasah Ibtida'iyah yang Islami dan mumpuni serta bermoral dan bersosial.

Prodi PGMI juga merupakan prodi yang sudah terakreditasi B (Baik). Belum lama prodi PGMI ini mengajukan ke BAN-PT pada tahun 2015 yang lalu, maka di akhir tahun 2015 prodi ini berubah akreditasinya yang dulunya C menjadi B sekarang ini. Prodi PGMI diketuai oleh Dra. Susilawati, M. Pd. Dan beberapa staf prodi. Dalam setiap kegiatan mereka selalu mengajak para karyawan dan dosennya untuk meningkatkan mutu lembaganya. Prodi PGMI ini memiliki 12 ruang belajar serta memiliki mahasiswa sebayak 523. Prodi ini juga memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti komputer, infokus, buku-buku, piala dan lain-lain.

e. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dari hasil observasi, dapat penulis temukan beberapa hal tentang prodi MPI. Prodi MPI merupakan prodi yang di bawah Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. prodi MPI berdiri 2 tahun yang lalu. Prodi ini bertujuan untuk mencetak mahasiswa yang unggul dalam bidang kependidikan dan pengajaran. Selain dari pada itu prodi MPI mencetak mahasiswa untuk dapat memenejemen pendidikan yang baik. Meskipun prodi MPI ini terbilang masih baru dan belum ada lulusan namun keunggulan yang didapat pada prodi MPI ini tampak pada kegiatan yang baru dilakukan yaitu setiap hari jum’at.

Prodi MPI diketuai oleh Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I. dan satu staf prodi. Prodi MPI memang saat ini masih terakreditasi C (Cukup).

Karena melihat bahwa prodi ini belum ada lulusan. Dengan jumlah siswa sebanyak 42 dari 2 semester (semester 2 dan 4), memiliki 2 ruangan belajar, ruang prodi dan beberapa penunjang seperti komputer, speaker, infokus, lemari dan sebagainya.

f. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Dari hasil observasi, prodi BKI merupakan prodi yang dinaungi oleh Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. Prodi ini masih terbilang baru, karena izin perkuliahannya baru dua tahun yang silam. Prodi BKI berorientasi untuk menghasilkan sarjana (S1) yang mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang memadukan antara pendekatan dan teori-teori bimbingan konseling yang dihasilkan oleh pemikiran manusia dengan al-Qur'an dan as-Sunah.

Prodi BKI saat ini masih terakreditasi C karena memang prodi ini belum memiliki lulusan. Prodi BKI diketua oleh Hartini, M. Pd. Kons. Dengan satu staf prodi. Prodi ini memiliki 4 ruang belajar, serta memiliki mahasiswa sebanyak 40 baik yang aktif maupun yang tidk aktif. Prodi ini telah memiliki beberapa sarana penunjang seperti ruang prodi, komputer, infokus, buku-buku dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pimpinan STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi

Lembaga pendidikan Islam, khususnya PTAI harus selalu menciptakan lulusan yang berilmu, beriman dan bertakwa serta mampu bersaing dalam menghadapi dunia globalisasi saat ini. Salah satu lembaga PTAI yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). STAIN Curup merupakan PTAI yang di bawah naungan pemerintah pusat dan di bawah naungan Departemen Agama.

Dalam peningkatan mutu suatu lembaga, salah satunya adalah masalah akreditasi, lembaga dituntut untuk melakukan berbagai upaya supaya akreditasinya dapat meningkat. Tidak kalah penting akreditasi ini dalam PTAI yaitu akreditasi program studi. Mereka harus menerapkan strategi-strategi supaya akreditasinya terus meningkat.

Salah satu lembaga yang harus lebih meningkatkan akrditasinya adalah STAIN Curup, yang terfokus pada Jurusan Tarbiyah. Ada enam program studi di Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, yaitu PAI, PGMI, MPI, BKI, PBA, dan PBI. Keenam program studi tersebut, selalu dituntut untuk meningkatkan akreditasi program studinya. Namun, dalam meningkatkan akreditasi program studi, kebijakan dari pimpinan STAIN Curup sangat menentukan tercapainya penilaian akreditasi yang baik. Tentu saja, kebijakan dalam bidang pendidikan, pengajaran, serta sumber daya manusia yang ada di STAIN Curup ini perlu di berlakukan dengan baik.

Seperti wawancara dengan Bpk. Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag mengenai kebijakan lembaga dalam mendukng akreditasi prodi yaitu:

> "Kami sangat mendukung akreditasi prodi yang ada di Jurusan Tarbiyah, kebijakan kami selaku pimpinan yaitu:
> 1) Mencukupi dosen sesuai dengan kualifikasinya yang dibutuhkan untuk semua prodi, Mempersiapkan dosen untuk studi S-3, memberikan alokasi anggaran untuk Jurusan, menyempurnakan kurikulum berbasis KKNI, melengkapi sarana dan prasarana, menertibkan kinerja para dosen.
> 2) Selain dari pada itu dalam memberdayakan SDM, kami selalu membagi tugas atau *job description* serta selalu mengevaluasi kinerja para karyawan setiap akhir tahunnya.
> 3) Dalam proses belajar mengajar, kami juga selalu memperbaiki PBM yang ada, kami terus mengevaluasi mana yang kurang baik akan kami tingkatkan lagi.
> 4) Mengarahkan kepada ketua prodi untuk menjaga kualitas kinerja baik dikalangan dosen maupun mahasiswa.
> 5) Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif.
> 6) Melengkapi kekurangan dosen serta sarana dan prasarananya
> 7) Mempersiapkan perangkat borang akreditasi"[57]

Apa yang telah dikatakan oleh Bpk. Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag, merupakan beberapa kebijakan dalam mendukung akreditasi program studi. Ia selalu mengedepankan kurikulum sebagai acuan untuk proses pendidikan yang ada di STAN Curup. Selain dari pada itu, sumber daya manusia yang ada di STAIN Curup, seperti dosen dan karyawan selalu dievaluasi setiap tahunnya dan diadakan setiap saat untuk mencukupi kebutuhan yang ada di program studi masing-masing.

Untuk lebih jelasnya, Dr. Sugiatno, M. Pd. I selaku wakil ketua I STAIN Curup memberikan penjelasan bahwa:

---

[57] Budi Kisworo, *Wawancara*, 27 April 2016

> "Akreditasi merupakan kewajiban semua lembaga Perguruan Tinggi, karena akreditasi salah satu tuntutan undang-undang. Ada dua akreditasi, yaitu akreditasi lembaga atau institusi dan akreditasi program studi. Dalam mendukung akreditasi segala daya dan upaya serta kebijakanpun selalu kami lakukan diantaranya; 1) Seluruh komponen atau yang dinilai harus dipenuhi. 2) Menunjuk atau mengangkat tenaga ahli yang kita jadikan sebagai konsultan. 3) Pengisian akreditasi disosialisasikan kesetiap program studi. 4) mengadakan kegiatan audit internel yang ada di STAIN Curup, termasuk program studi."[58]

Untuk menjalankan kebijakan-kebijakan dari apa yang telah dilakuakan oleh pimpinan STAIN Curup, maka perlu di dukung oleh anggaran-anggaran yang telah di berikan oleh pemerintah pusat, supaya kebijakan dari pimpinan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Oleh karena itu Dr. Nuzuar, M. Pd. selaku wakil ketua III memberikan beberapa penjelasan yaitu:

> "Tentu kami sangat mendukung akreditasi prodi. Apalagi untuk meningkatkan akreditasi prodi. Khususnya untuk prodi-prodi yang ada di Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. karena yang kami lihat, para personil yang ada selalu mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung akreditasi prodi. Contohnya kemarin ada seminar dari HMPS PAI. Itukan salah satu bentuk kegiatan yang dapat membawa prodi itu maju. Maka kami selaku pimpinan selalu menghimbau kepada para HMPS nya untuk membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi kepada para mahasiswanya. Kebijakan yang dapat kami selaku P.K. III, selalu memberikan suport dan dukungan, salah satunya yang bisa kami bantu adalah masalah pendanaan".[59]

Dari beberapa wawancara di atas, dapat kita simpulkan bahwa para pimpinan STAIN Curup, sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membantu dan mensuport tercapainya akreditasi program studi. Dimulai dari bidang pendidikan dan pengajaran, sumber daya manusia, mahasiswa dan

[58] Sugiatno, *Wawancara*, 26 April 2016
[59] Nuzuar, *Wawancara*,25 April 2016

lulusan, mengarahkan untuk semua prodi untuk meningkatkan kualitasnya, membantu dalam pengisian borang akreditasi, mengadakan audit internal sebelum adanya audit internasional oleh BAN-PT serta mensuport dalam pendanaan. Kesemua itu sudah dilakukan oleh pihak lembaga STAIN Curup untuk mendukung tercapainya akreditasi program studi yang lebih baik lagi.

Selain dari pada itu, dalam mendukung akreditasi progam studi, Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I, selaku ketua Jurusan Tarbiyah mengatakan:

> "Dalam mendukung akreditasi prodi, kebijakan yang kita lakukan yaitu: Kita berjuang untuk meningkatkan pola kerja masing-masing dosen dari prodi yang setiap prodi yang ada di bawah naungan Jurusan Tarbiyah, serta pola pendidikan disiplin mengajar, kerja karyawan yang baik dan mengontrol langsung kemasing-masing lokal, satu kali dalam sebulan. Ini kami lakukan supaya adanya disiplin dalam para pendidik dalam mengajar. Ketika kami melihat dosen yang kurang disiplin, kami akan menegurnya baik berupa teguran langsung, melalui surat atau melalui telepon dan SMS."[60]

Pola kerja dosen memang salah satu yang perlu untuk diperhatikan. Karena dosen merupakan orang yang memberikan pengajaran dan suri tauladan bagi mahasiswa. Dengan pola kerja yang teratur dari program studi maka akan menciptakan kedisiplinan yang baik bagi lembaga tersbut. Tentu disiplin kerja merupakan salah satu cara untuk mempertahankan akreditasi prodi supaya tetap bertahan pada penilaian yang amat baik.

[60] Lukman Asha, *Wawancara*, 25 April 2016

2. Program-program STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi

Dalam temuan penelitian masalah akreditasi ini menurut mengacu kepada ketujuh borang akreditasi yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan Dr. Lukman Asha, M. Pd. I yaitu:[61]

1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian
2) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu
3) Mahasiswa dan Lulusan
4) Sumber Daya Manusia
5) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik
6) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi
7) Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Ketujuh standarisasi akreditasi tersebut harus dibuat semaksimal mungkin untuk tercapainya peringkat akreditasi yang baik. Selain itu pendidikan dan pengajaran harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin atau seefesien mungkin. Serta harus memperhatikan kinerja para dosen yang memberi pengajaran terhadap mahasiswanya. Selain dari pada itu, dalam pendidikan juga harus memperbaiki kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta menyempurnakan kurikulum berbasis KKNI. Selain dari pada itu supaya akreditasi program studi ini tetap meningkat dengan baik,

[61] *Wawancar*a, 26 April 2016

maka harus memperhatikan PBM. Artinya, setiap prodi yang sudah terakreditasi baik haruslah memperbaiki proses belajar mengajarnya.

Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag yaitu:

> "Dalam meningkatkan akreditasi sebuah program studi, harus memperhatikan kurikulum yang ada, sebuah prodi haruslah menyempurnakan kembali kurikulum yang telah ditetapkan oleh STAIN, yaitu Kurikulum berbasis KKNI. Selain dari pada itu, dalam proses belajar mengajar, perlu adanya evaluasi dari setiap dosen, mana yang kiranya tidak baik, maka perlu untuk diperbaiki lagi. Serta para kinerja harus ada evaluasi, karena kinerja amat penting dalam mendukung akreditasi program studi".[62]

Selain dari itu juga dalam wawancara dengan Hendra Harmi, M. Pd selaku Ketua Pusat Penjamin Mutu (P2M) yang mengatakan:

> "Dalam meningkatkan akreditasi program studi, mengacu kedalam beberapa hal, dalam standar isi atau kurikulum yang telah ditetapkan, maka laykanya strategi yang harus dilakukan oleh prodi yaitu harus menyesuaikan kurikulum berbasis KKNI. Yaitu kurikulum standar yang menyesuaikan antara kurikulum pergguruan tinggi dengan kebutuhan kinerja atau lulusan. Untuk bisa melakukan itu tentu adanya workshop tinjauan kurikulum berbasis KKNI. Selain dari itu prodi wajib mengikuti konsersium keilmuan prodi sejenis di tingkat nasional".[63]

Oleh karena itu dapat dipahami, bahwa dalam mendukung akreditasi program studi perlu mengadakan program-program pendidikan yang dapat meningkatan akreditasinya, dan yang paling penting adalah menerapkan kurikulum berbasis KKNI, yaitu kurikulum standar yang menyesuaikan antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan keinerja atau lulusan.

---

[62] Budi Kisworo, *Wawancara*, 27 April 2016
[63] Hendra Harmi, *Wawancara*, 26 April 2016

Dalam mendukung akreditasi program studi, tentu harus diadakan suatu kerjasama antara pihak STAIN Curup dengan prodi, serta P3M sebagai lembaga pusat penelitian dan pengabdian kepada msyarakat. Kerjasama yang sangat penting di sini tentu dalam bidang penelitian.

Penelitian ini dilakukan setidaknya oleh para dosen yang mengajar di STAIN Curup dengan melihat bidang yang digelutinya. Misalnya dosen yang bidang pendidikan, berarti meneliti masalah pendidikan juga, dosen dalam bidang keagamaan, berarti meneliti masalah keagamaan juga. Selain dari pada itu dalam mendukung akreditasi prodi, tentu kerjasama penelitian ini sebaiknya melibatkan mahasiswa juga. Disatu sisi untuk mengajak mahasiswa berpengalaman dalam bidang penelitian, disisi lain mahasiswa ikut andil dalam membantu karya ilmiah dosen tersebut.

Dalam wawancara dengan Fakhruddin, M. Pd. I selaku ketua P3M mengatakan:

> Dalam bidang penelitian kami selalu membuat rencana pengembangan, menyusun pedoman penelitian baik standar proses maupun standar mutu penelitian. Dalam penerapannya kami selalu menyusun rencana anggaran yang di ajukan kepada pihak wacana. Lalu pada sasat tahun ajaran dimulai, kita mensosialisasikan penelitian anggaran berjalan. Serta meminta dosen STAIN Curup yang telah memenuhi syarat untuk menyampaikan prosposal penelitiannya ke P3M.
>
> Untuk mendukung akreditasi program studi, kita harus sesuaikan dengan kebutuhan disiplin ilmu keprodian, memperjuangkan kuota perprodi dan membuat proposi anggaran perprodi.
>
> Dalam peningkatan mutu penelitian ada 5 tahapan yang dilakukan oleh P3M yaitu:
>
> 1) Seleksi administratsi

2) Seleksi penilaian
3) Seleksi seminar proposal
4) Penilaian progres 50 % penelitian
5) Penilaian hasil penelitian melalui seminar hasil

> Penelitian dosen ini disesuaikan dengan disiplin ilmunya masing-masing. Selain dari pada itu dalam penelitian, ada yang melibatkan mahasiswa, kalau memang dibutuhkan oleh dosen yang bersangkutan. Yang tidak kalah pentingnya di sini yaitu meningkatkan publikasi karya ilmiah dan meminta masing-masing dosen untuk memasukkan penelitian atau artikelnya yang akan dipublikasikan. Dalam mempublikasikan karya ilmi'ah tersebut, kami mempublikasikannya didalam STAIN Curup dan juga diluar STAIN, yang diluar STAIN kita mempunyai link dengan lembaga-lembaga di luar.[64]

Dari hasil wawancara di atas, memang layaknya sebuah lembaga pendidikan Islam, khusunya yang ada di STAIN Curup ini, harus selalu meningkatkan mutu penelitiannya. Karena lebih banyak penelitian, berarti juga lebih banyak karya ilmiah yang diciptakan oleh para dosen tersebut.

Standarisasi perguruan tinggi salah satunya adalah penelitian. Penelitian selain standarisasi perguruan tinggi juga merupakan salah satu borang akreditasi institusi atau program studi. Suatu program studi dalam meningkatkan akreditasinya harus juga melihat penelitiannya, banyak atau tidak penelitian yang dilakukan oleh dosen, baik atau tidak, mencukupi atau tidak dan sebagainya.

Lalu yang tidak kalah pentingnya yaitu pengabdiak kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat memang sangat dituntut oleh

[64] Fakhruddin, *Wawancara*, 26 April 2016

lembaga perguruan tinggi. Di sini dosen dan mahasiswa akan dapat terjun langsung kemasyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki di lingkupan pendidikan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, ada dua bentuk kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Curup.

Seperti wawancara dengan Fakhruddin, M.Pd.I selaku kepala P3M yang mengatakan:

> "Ada dua pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan di sini, yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam karya pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, ada yang terprogram dan oleh P3M dan ada yang tidak terprogram. Misalnya yang tidak terprogram seperti dosen secara mandiri melalukan kegiatan, baik diundang atau melakukan kegiatan sendiri seperti Ceramah dan Khutbah Jum'at. Sedangkan yang terprogram sepeerti Desa Binaan, Safari Jum'at, Pelatihan dan Pendampingan Tentang Manajemen Masjid, Majelis Ta'lim, Murabbi dan Murabbiyah dan RISMA. Sementara yang kami programkan untuk pengabdian kepada masyarakat untuk mahasiswa yaitu KPM. Selain dari itu, dalam peningkatan mutu perluasan pengabdian kepada masyarakat, kita membaca kebutuhan masyarakat itu sendiri."[65]

Tentunya program-program yang dijalankan oleh P3M ini sangat membantu dalam akreditasi karena standarnya yaitu dari segi pengabdian kepada masyarakatnya. Salah satu standarisasi borang akreditasi adalah dalam bidang pengabdian masyarakat.

Partisipasi dosen dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di antaranya melaksanakan kegiatan

[65] Fakhruddin, *Wawancara*, 26 April 2016

Khutbah Jum'at diberbagai masjid di Kabupaten Rejang Lebong, Desa Binaan, Safari Jum'at, Pelatihan dan Pendampingan Tentang Manajemen Masjid, Majelis Ta'lim, Murabbi dan Murabbiyah dan RISMA, serta KPM untuk mahasiswanya. Itu semua dilaksanakan dalam membantu akrediatsi program studi di STAIN Curup ini. Dengan pertimbangan melihat aspirasi masyarakatnya dan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak masyarakat.

3. Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi

a. Pusat Penjamin Mutu (P2M) STAIN Curup

Dalam kaitannya dengan strategi yang dilakukan oleh Ketua STAIN Curup, dan Wakil Ketua I perlu adanya kerjasama dengan Pusat Penjamin Mutu (P2M) dalam meningkatkan akreditasi lembaga atau prodi. Secara kelembagaan sistem penjaminan mutu STAIN Curup berada di bawah Lembaga Penjaminan Mutu STAIN Curup yang diberi nama Pusat Penjaminan Mutu. Pusat ini keberadaannya diresmikan pada tahun 2004. di STAIN Curup kegiatan lembaga penjaminan mutu dilakukan oleh gugus penjaminan mutu.

Pusat ini berkiprah dalam menyiapkan berbagai instrumen yang terkait dengan layanan akademik, dan rancangan keterjaminan mutu dibidang lainnya. Pusat Penjaminan Mutu bertugas melakukan berbagai kegiatan, terutama Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan di STAIN Curup, dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

(SPME) dalam hal ini dilakukan bersama BAN-PT. Model manajemen kendali mutu menggunakan model *plan, do, chek, action* (PDCA). Pada tahap sekarang, Pusat Penjaminan Mutu di STAIN Curup telah menyelesaikan dokumen induk penjaminan mutu dan berbagai standar yang dicetak dalam buku atau diunggah melalui *website*. Tugas lain yang harus dilaksanakan oleh lembaga ini adalah: a. Perumusan standar SPMI, b. Penerapan standar SPMI, c. Pengendalian standar SPMI, dan d. Peningkatan dan pengembangan standar SPMI STAIN Curup. Dalam pelaksanaannya Pusat Penjaminan Mutu tidak hanya berpatokan kepada 8 standar mutu sesuai dengan PP no. 32 tahun 2013 akan tetapi memiliki 10 standar penjaminan mutu, sebagai tambahan standar penelitian dan pengabdian masyarakat. Penjaminan mutu di STAIN Curup memiliki struktur sebagai berikut: di tingkat sekolah tinggi dinamakan Pusat Penjaminan Mutu. Di tingkat STAIN Curup dinamakan Pusat Penjaminan Mutu.

Dalam wawancara dengan kepala Pusat Penjaminan Mutu (Hendra Harmi, M. Pd) dalam meningkatkan akreditasi prodi telah menetapkan 10 Standar penjaminan mutu sebagai berikut :

11) Standar Kompetensi Lulusan.
12) Standar Isi/Kurikulum.
13) Standar Proses.
14) Standar Penilaian.
15) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan.
16) Standar Sarana dan Prasarana.

17) Standar Pengelolaan.
18) Standar Pembiayaan.
19) Standar Penelitian.
20) Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. [66]

Standar penjaminan mutu ini dielaborasikan ke dalam berbagai indikator untuk diimplementasikan oleh Pusat Penjaminan Mutu STAIN Curup. Artinya kesepuluh standarisai di atas itu harus dipenuhi dengan baik. Dalam kompetensi lulusan misalnya, bagimana sebuah prodi itu menjalin koorddinasi baik dengan lulusannya, misalnya mempekerjakan kembali mahasiswa lulusan prodi untuk bekerja di prodi tersebut, misalnya menjadi tenaga pendidik ataupun staf prodi. Oleh karena itu strateginya yang digunakan di sini merupakan strategi komprehensif. Artinya strategi yang digunakan yaitu strategi menyeluruh dengan melihat semua item-item yang dibutuhkan oleh borang akreditasi dan standarisasi perguruan tinggi.

b. Jurusan Tabiyah STAIN Curup

Jurusan Tarbiyah STAIN Curup merupakan Jurusan yang mendidik mahasiswa dalam bidang pendidikan atau keguruan. Seperti tujuan Jurusan Tarbiyah yaitu Mendidik dan menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang berakhlak mulia, kreatif, berkemampuan akademik dan/atau propesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam dan umum pada jalur sekolah dan luar sekolah.

[66] Hendra Harmi, *Wawancara*, 26 April 2016

Dalam mendukung akreditasi prodi, tentu harus melihat standarisasi borang akreditasi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Ada tujuh standarisasi borang akreditasi yaitu:

1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian
2) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu
3) Mahasiswa dan Lulusan
4) Sumber Daya Manusia
5) Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik
6) Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi
7) Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Ketujuh borang akreditasi di atas, semuanya harus dilengkapi dengan baik oleh prodi masing-masing ketika hendak mengusulkan untuk meningkatkan akreditasi ke pihak BAN-PT. Seperti yang dikatakan oleh Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I dalam wawancaranya yang mengatakan:

> "Kita dari pihak Jurusan terus mengarahkan kepada prodi dan dosen, untuk memenuhi standar borang akreditasinya dari 1-7, jika sudah siap coba ususlkan kembali kepada pihak BAN-PT, supaya akreditasi prodi tersebut dapat berubah lebih meningkat. Beberapa langkah yang perlu kita siapkan di sini diantaranya: *Pertama*, Mengikuti kurikulum yang telah dipersiapkan oleh lembaga sesuai dengan pogram studi masing-masing dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan program studi. *Kedua*, kita berupaya untuk membuka program studi sesuai dengan minat masyarakat Rejang Lebong dan sekitarnya, lalu kita adakan survei kebeberapa sekolah dan masyarakat. Prodi apa yang mereka butuhkan. *Ketiga*, Buat proposal dan diajukan kepihak pimpinan dengan memperhitungkan

tenaga pendidik yang ada. *Keempat*, dalam memberdayakan SDM kami Menghimbau untuk studi lanjut, misalnya dari yang master studi lanjut untuk menjadi doktor. Ketika ada kendala dalam berbagai hal, maka langkah kami adalah mengadakan pertemuan, memberikan pengarahan dan teguran kepada dosen dan mahasiswa apabila ada sesuatu yang dipandang perlu untuk diperbaiki."[67]

Dapat dipahami apa yang dilakukan oleh ketua Jurusan Tarbiyah tersebut, dalam mendukung akreditasi program studi perlu adanya peningkatan kualitas baik dari segi kurikulum maupun SDM yang ada. Serta menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan luar STAIN dan para pimpinan STAIN Curup.

c. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam kaitannya untuk meningkatkan akreditasi prodi studi, Abdul Rahman, M. Pd. I selaku ketua prodi PAI, memberikan penjelasan khusus untuk terus meningkatkan prodi PAI meskipun telah terakrreditasi A yaitu :

"Kita prodi PAI merupakan prodi yang sudah lama berdiri, dan sekarang ini sudah mendapat akreditasi A, termasuk akreditasi tertinggi di STAIN Curup ini dibandingkan dengan prodi-prodi lainnya. Yang perlu kita terapkan di sini guna untuk meningkatkan akreditasi yaitu :

1) Mengikuti prosedur yang telah ditetapkan STAIN, mengajar rutin serta memperbaiki kinerja yang ada di prodi PAI ini.
2) Segala kegiatan prodi diarahkan kepada peningkatan akreditasi, artinya segala sesuatu yang diminta borang akreditasi harus dipenuhi dengan baik.
3) Melengkapi sarana dan prasaranan yang ada untuk proses pembelajaran, seperti menyiapkan ruangan yang baik, infokus, dan suasana belajar yang kondusif.
4) Untuk para dosen harus selalu mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar.

[67] Lukman Asha, *Wawancara*, 26 April 2016

5) Membuat program yang menambah skill, seperti KMD, Tahfiz, pelatihan karya ilmiah, serta kewirausahaan.
6) menyiapkan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, yaitu sekolah-sekolah. Karena sesuai dengan bidangnya bahwa keluaran dari prodi PAI ini adalah menjadi guru agama yang mumpuni dan baik. Oleh karena itu perlu adanya kordinasi dengan pihak-pihak lain. Supaya lulusan dari prodi PAI ini jelas ke arah tujuannya, yaitu mengajar dan menjadi guru agama".[68]

Beberapa pemaparan di atas merupakan suatu strategi yang telah di tetapkan oleh ketua prodi PAI untuk meningkatkan akreditasi prodi. terutama yang dilakukan oleh prodi PAI dalam bidang pendidikan, mereka lebih mengarahkan para mahasiswa untuk mengikuti program yang dapat menambah skill mereka, seperti kewirausahaan, KMD, dan tahfiz. Namun selain dari itu, kerjasama antara program studi dengan pihak luar seperti sekolah dan masyarakat juga selalu diterapkan oleh prodi PAI yang bertujuan untuk menjalin kerjasama antara prodi dengan lembaga lainnya.

d. Program Studi Bahasa Inggris (PBI)

Dalam wawancara dengan ketua prodi PBI, yaitu Sakut Ansori, M. Hum. yang menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan akreditasinya yaitu:[69]

a) Proses pembelajarannya harus bagus, dan mengevaluasi setiap pembelajarannya dengan mengontrol dan evaluasi melalui jurnal mengajar dosen.
b) Melihat dan mengevaluasi kebutuhan mahasiswanya baik dari segi skill atau kemampuan bahasa Inggrisnya dan intensif coursnya.

[68] Abdul Rahman, *Wawancara*, 25 April 2016
[69] Sakut Ansori, *Wawancara*, 26 April 2016

c) Membuat program kompetensi English dan Toefl yang baik. Lalu untuk mahasiswa yang tidak mampu untuk mengikuti Toefl, mereka disuruh untuk praktek disekolah supaya dapat menerapkan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan baik (ini dilakukan diluar PPL)
d) Kegiatan kemahasiswaan diaktifkan supaya mereka dapat berkreatifitas dengan kemampuannya.
e) Untuk menciptakan lulusan yang baik, harus selalu mengutamakan skill, seperti 4 kompetensi keguruan, komunikasi yang baik dan lulusannya harus mampu berbahasa Inggris dengan baik.
f) Dalam sarana dan prasarana, prodi ikut menciptakan suasana kelas belajar yang kondusif dengan membuat program memenejemen kelas. Di akhir pembelajaran nanti kelas yang paling baik dan rapi akan diberi riward dari prodi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahawa prodi PBI sudah memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi yang terkait dengan akreditasi. Lembaga dituntut untuk menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan pengisian borang akrditasi. Dengan pengisian borang akreditasi yang diharapkan oleh BAN-PT, maka STAIN Curup dapat mengusulkan kembali ke BAN-PT untuk meningkatkan akreditasinya.

e. Program Studi Bahasa Arab (PBA)

Dalam wawancara dengan Bpk. Partomuan Harahap, MA selaku ketua prodi PBA bahwa langkah-langkah yang perlu kita lakukan dsini dalam meningkatkan akreditasi yaitu:[70]

1) Melengkapi item-item yang sudah ditentukan dalam borang akreditasi.

[70] Partomuan Harahap, *Wawancara*, 25 April 2016

2) Menerapkan Kurikulum berbasis KKNI yang merujuk pada penguatan alumni.
3) Melibatkan para dosen dalam berbagai kegiatan keprodian untuk meningkatkan kualitasnya
4) Mengintruksikan kepada mahasiswa untuk selalu mengikuti kegiatan keprodian,
5) Berusaha untuk mempertahankan semua data yang telah tersedia dan dilengkapi dengan data-data pendukung yang dilengkapi dengan keprodian, pelatihan-pelatihan dosen dalam pengajaran bahasa arab.
6) Mendatangkan tutor yang bertaraf nasional.

Dalam meningkatkan akreditasinya, prodi PBA selalu mengedepankan borang akreditasinya dan menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh STAIN Curup. Selain itu, untuk menambah skill mereka dalam berbahasa, selalu melibatkan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan dan mendatangkan tutor yang bertaraf nasional.

f. Program Studi Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Prodi PGMI yang baru saja terakreditasi dengan B, menerapakan beberapa strategi, seperti yang ketua prodi PGMI, Susilawati, M.Pd. dalam meningkatkan akreditasi beliau mengemukakan beberapa strategi sebagai berikut:[71]

a) Silabus, materi dan SAP nya harus disesuaikan kurikulum. tareget semua pokok pembahasan dalam materi dan silabus tersebut harus tuntas dalam perkuliahan, jadi tidak ada mahasiswa yang tertinggal. Lalu kemudian mahasiswa harus diuji kemampuannya dengan tes soal pada MID dan ujian semester.
b) Mengontrol kerja dosen dan mahasiswa sevagai evaluasi untuk ketuntasan pembelajarannya, ini dilakukan seminggu sekali.

[71] Susilawati, *Wawancara*, 26 April 2016

c) Dosen yang mengajar harus aktif dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan keprodian utnuk mengukur segi kualitas dan kuantitasnya.
d) Melayani mahasiswa untuk belajar mengaji bagi mereka yang belum bisa. Ini dimulai sejak tahun 2012.
e) Dalam memberdayakan mahsiswa dan dosen, mahasiswa disuruh S2 dan para staff diupayakan untuk mengikuti perkuliahan yang lebih tinggi lagi.
f) Melengkapi sarana yang ada, seperti infokus dan lampu yang terang untuk belajar.
g) Memanfaatkan alumni untuk mengajar diprodi dan untuk memotivasi mahasiswa bahwa lulusan PGMI ini bisa berhasil.
h) Membenah diri untuk meningkatkan akreditasi dari seluruh unit, dan meningkatkannya lebih baik lagi sehingga tiga tahun kedepan dapat diusulkan kembali ke BAN-PT.

Dalam menjalankan program untuk meningkatkan akreditasi tentu kerjasama semua pihak harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Yang paling penting adalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran harus selalu disiplin dengan selalu membuat silabus, RPP, SAP dan materi yang bagus. Lalu juga sumber daya manusianya selalu di evaluasi setiap saat.

g. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Selaku ketua prodi BKI, Hartini, M.Kom. menerapkan beberapa strategi atau langkah-langakh untuk memperjuangkan peningkatan akreditasinya yaitu:[72]

1) Dalam mengajar, untuk dosen diupayakan dalam mengajar harus mencapai 16 kali pertemuan dan silabusnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan STAIN Curup

[72] Hartini, *Wawancara*, 25 April 2016

2) Melakukan penilaian angket kepada mahasiswa, untuk menilai PBM itu sendiri untuk mengevaluasi mana kekurangan yang perlu untuk diperbaiki.
3) Mengarahkan kepada mahasiswa untuk selalu melakukan Kegiatan di kosma, seperti kegiatan interpriner dan outbound.
4) Menerapkan kursus bahasa Inggris untuk mahasiswa BKI yang bekerjasama dengan prodi PBI.
5) Menargetkan PPL diluar negeri
6) Setiap kegiatan prodi mahasiswa dilibatkan selalu.
7) Setiap minggu, mahasiswa BKI di upayakan kelapas Curup, untuk memberikan pelayanan kepada narapidana.
8) Mahasiswa ON setiap minggu di Pesona membahas tentang kasus-kasus seputar remaja.
9) Meningkatkan pelatihan dosen dengan mahasiswa seperti dilibatkan untuk menjadi pemateri dikegiatan, ada kegiatan lomba, akan dilibatkan untuk menjadi juri dalam mengembangkan skill mereka.

Apa yang diturur oleh ketua prodi BKI di atas, layaknya setiap kegiatan prodi banyak sekali melibatkan SDM nya khusunya dosen dan mahasiswa. Ini berarti dalam meningkatkan akreditasi program studi selalu meningkatkan semua hal yang ada di prodi tersebut. Contonya tadi melibatkan mahasiswa dalam berbagai hal, seperti pergi kelapas untuk memberikan pelayanan kepada narapidana dan siaran di Pesona FM pada setiap hari minggu.

h. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam menjalankan program untuk meningkatkan akreditasi tentu kerjasama semua pihak harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Tanpa adanya koordinasi dengan pihak-pihak pimpinan, mustahil akreditasinya

akan dapat meningkat. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I selaku ketua prodi MPI dalam wawancaranya mengatakan:

> "Akreditasi prodi otomatis harus dipersiapkan dulu segala sesuatu yang berkaitan dengan akreditasi. Akreditasi tidak bisa hanya dilakukan dengan prodi tetapi harus ada kerjasama dengan lembaga atau STAIN. Serta dukungan dari semua pihak sangat diharapkan karena akreditasi merupakan tanggung jawab prodi dan kerjasamanya STAIN. Strategi kami: *Pertama* dalam bidang kurikulum, karena prodi MPI baru otomatis kurikulumnya juga baru walaupun juga mengikuti kurikulum KKNI yang dilaksanakan oleh STAIN. *Kedua,* Prodi MPI juga selalu mengadakan pertemuan dengan lembaga-lembaga lain setiap tahunnya dengan prodi MPI di sekolah tinggi lainnya baik itu dengan STAIN, IAIN dan UIN. *Ketiga*, dalam memberdayakan mahasiswanya kami mengarahkan kepada HMPS untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Kegiatan yang dilakukan HMPS MPI ini setiap jum'at. Ada dua kegiatan yaitu hari krida diisi dengan olahraga dan muhasabah diisi dengan pidato dan lain-lain."[73]

Mengenai kesiapan akreditasi memang sangat penting dalam sebuah lembaga. Karena memang persiapan yang baik itu lebih diutamakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain dari itu perlu adanya pemberdayaan dari lembaga kepada para SDM nya dengan sebaik mungkin. Juga harus menyiapkan program-program kegiatan keprodian yang selalu melibatkan dosen dan mahasiswanya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kebijakan STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi Program Studi

Akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam

[73] Sri Rahmaningsih, *Wawancara*, 27 April 2016

memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, akreditasi melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu STAIN Curup sangat mendukung peningkatan mutu akreditasi program studi dan bekerjasama dengan Pusat Penjamin Mutu (P2M) untuk menjamin mutu internal STAIN Curup melalui kebijakan mutu dan standar mutu perguruan tinggi.

Kebijakan mutu adalah dokumen yang merupakan bagian dari manual mutu yang berupa pernyataan tertulis yang menjadi arah capaian seluruh unit capaian sekolah tinggi dalam periode waktu tertentu. Ruang lingkup pengembangan kebijakan dan manual mutu STAIN Curup berdasarkan surat keputusan ketua STAIN Curup nomor Sti.06/I/PP.001/ /2013 tentang penerapan sistem penjamin mutu STAIN Curup, mencakup semua standar yang berlaku baik berdasarkan akreditasi program studi dan institusi dan SN-PT.

Kebijakan mutu dalam sistem penjamin mutu internal STAIN Curup telah disebutkan di atas. Kebijakan mutu SPMI STAIN Curup mengacu kepada Keputusan Ketua STAIN Curup Nomor: Sti.06/I/PP.001/ /2013 tentang penerapan kebijakan sistem penjamin mutu internal STAIN Curup (SPMI) STAIN Curup.

a. Menerapkan sistem penjamin mutu internal dalam rangka meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dibidang akademik dan dibidang layanan prima
b. Meningkatkan keunggulan kompetitif berbasis integrasi keilmuan
c. Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan
d. Meningkatkan mutu dan relevansi proses pembelajaran
e. Meningkatkan kapasistas institusi dan SDM dalam manajemen pelayanan pendidik
f. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajerial
g. Meningkatkan profesionalisme unit-unit badan layanan umum
h. Memperluas jaringan kerjasama nasional dan internasional
i. Memenuhi persyaratan dan perundang-undangan yang berlaku

Kebijakan mutu STAIN Curup dapat dijadikan rujukan untuk menyusun apa saja standar yang diperlukan sekolah tinggi. Kebutuhan untuk menyusun dan menerapkan standar diseluruh layanan sekolah tinggi tersebut, maka organisasi pelaksana penjamin mutu adalah seluruh unit fungsi di sekolah tinggi.

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh STAIN Curup dalam mendukung mutu akreditasi program studi diantaranya:

a. Kebijakan terhadap tenaga kependidikan

Dalam rangka memberdayakan tenaga kependidikan yang ada di STAIN Curup, pihak pimpinan selalu mengarahkan kepada para karyawan dan dosen yang ada di STAIN Curup untuk studi lanjut, yang masih S-1 di arahkan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, kemudian yang sudah S-2, supaya melaksanakan studi lanjut ke S-3. Karena dengan studi lanjut, maka para tenaga pendidik yang ada di STAIN Curup ini akan semakin berkualitas.

Tidak hanya itu, para tenaga pendidik tersebut diarahkan supaya mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menambah skill dan wawasan mereka. Namun, STAIN Curup juga selalu mengadakan kepegawaian setiap tahunnya dan melaksanakan evaluasi dan monitoring untuk para tenaga kependidikannya.

b. Kebijakan tentang suasana akademik

Dalam rangka menciptakan suasana akademik yang kondusif, STAIN Curup membuat kebijakan dan peraturan-peraturan yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah. Kebijakan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh STAIN Curup seperti: kebijakan dan peraturan proses pembelajaran yang dituangkan dalam Buku Panduan Pedoman Akademik STAIN Curup.

Sebagai upaya preventif dibuat pula aturan sanksi akademis terhadap perilaku indisipliner mahasiswa. Untuk itu diterbitkan SK Ketua tentang Tata Tertib Mahasiswa dalam bentuk Buku Panduan Kode Etik Mahasiswa. Peraturan ini disosialisasikan dengan cara antara lain, membagikan Buku Panduan STAIN Curup, Buku Panduan Akademik STAIN Curup, dan Tata Tertib Mahasiswa kepada dosen dan mahasiswa pada setiap awal tahun akademik, dan melalui rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan dengan dosen dan pada saat audiensi dengan mahasiswa.

c. Penyediaan prasarana dan sarana

Untuk mendorong suasana akademik yang kondusif STAIN Curup menyediakan prasarana dan sarana yang memadai, seperti: ruang kuliah yang nyaman; ruang perpustakaan; fasilitas internet *(wi-fi)*; tempat ibadah (masjid); ruang unit kegiatan mahasiswa (UKM); sarana olahraga; sarana kesenian; asrama mahasiswi *Ma'had Al Jami'ah;* buku-buku referensi dan jurnal; laboratorium; sarana multimedia.

d. Dukungan dana

Untuk mewujudkan suasana yang kondusif STAIN Curup menyediakan dana, seperti dana unit kegiatan kemahasiswaan; dana untuk kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya, Workshop, studi lapangan, studi banding, kunjungan lembaga, dan lain-lain. Dana penelitian dan dana pengabdian kepada masyarakat disediakan melalui DIPA STAIN Curup.

STAIN Curup menyediakan dana bagi dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

e. Kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas

Dalam hal kegiatan akademik, STAIN Curup bekerja sama dengan program studi sebagai pelaksana operasional. Kegiatan akdemik di dalam kelas (perkuliahan) dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk mendorong terciptanya suasana yang kondusif diupayakan dengan menanamkan prinsip transparansi antara dosen dan mahasiswa, dimulai pada saat kuliah perdana (pertemuan pertama), dosen diharuskan menjelaskan sistem dan metode perkuliahan dalam bentuk kontrak perkuliahan yang akan dilaksanakan seperti menjelaskan Silabus, SAP, dan sistem penilaian.

Kegiatan akademik di luar kelas diadakan melalui kegiatan seperti: Program Pendampingan Akademik melalui dosen pembimbing akademik (Dosen PA); Seminar matakuliah konsentrasi dan seminar Proposal Skripsi; keikutsertaan dalam berbagai kompetisi akademik, baik di tingkat internal STAIN Curup, dan eksternal antar perguruan tinggi; pelibatan mahasiswa dalam program penelitian dan pengabdian masyarakat; seminar ilmiah, kuliah umum, Kuliah Kerja Pengadian Masyarakat (KPM), PPL, PLK S/PLK LS, dan magang di instansi, lembaga pemerintah maupun swasta, serta studi lapangan atau kunjungan lembaga.

2. Program STAIN Curup dalam Mendukung Akreditasi Program Studi

Program-program STAIN Curup dalam mendukung tercapainya akreditasi program studi yaitu dengan mengacu kedalam standarisasi akreditasi atau yang sering disebut dengan borang akreditas yaitu:

a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

1) Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang bermutu dalam riset dan pengembangan ilmu pengetahuan di wilayah Sumatera pada tahun 2024.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis riset dan pengembangan ilmu pengetahuan.

b) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai disiplin ilmu melalui penelitian yang bermutu, kompetitif dan professional.

c) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemantapan dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian.

d) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju keluhuran akhlak dan profesional.

e) Membangun tata kelola yang profesional untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.

f) Melaksanakan kegiatan peengembangan diri mahasiswa (*soft skill)*.

3) Tujuan

a) Menghasilkan lulusan yang memiliki keluhuran akhlak kompetitif dan profesional.
b) Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan berbagai disiplin ilmu melalui penelitian yang kompetitif dan professional.
c) Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan berbagai bidang disiplin ilmu yang kompetitif dan professional bagi masyarakat.
d) Menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju keluhuran akhlak, kompetitif dan profesional.
e) Menghasilkan sumber daya yang kompetitif dan profesional untuk menghasilkan pelayanan prima kepada civitas akademika dan masyarakat.

4) Sasaran dan strategi pencapaiannya

Sasaran dan strategi pencapaian mengacu pada visi, misi, dan tujuan STAIN Curup, sedangkan strategi pencapaian dikemukakan berdasarkan tahapan kurun waktu pencapaiannya.

Sasaran STAIN Curup dikelompokkan sebagai berikut:

a) Pengembangan dan inovasi kurikulum dan peningkatan kompetensi lulusan.
b) Peningkatan mutu lulusan.
c) Peningkatan kompetensi dosen.

d) Peningkatan mutu penelitian dalam bidang ilmu-ilmu ke Islaman.
e) Peningkatan mutu pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu sosial dan ilmu ke Islaman.
f) Peningkatan kerjasama dengan lembaga, institusi, atau perusahaan.
g) Peningkatan tata kelola dan pencitraan.

b. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

Sistem tata pamong di STAIN Curup dibangun berdasarkan nilai luhur yang selama ini dianut dan diterapkan di STAIN Curup. Nilai luhur tersebut adalah menghayati, menjunjung tinggi, dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan secara konsisten di dalam kampus maupun di luar kampus.

Dalam rangka mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan yang telah disusun dengan tahapan waktu yang jelas, maka Sistem Tata Pamong (dalam hal ini terkait dengan pelaku tata pamong dan sistem ketatapamongan) di STAIN Curup dirancang sepenuhnya melalui terjaminnya pelaksanaan Lima Pilar Tata Pamong yakni: kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil.

Asas kepemimpinan di STAIN Curup mengedepankan musyawarah dan mufakat sebagai koridor dalam pengambilan kebijakan. Kepemimpinan kolegial yang ada di STAIN Curup mempertegas adanya

nilai/etika serta budaya organisasi yang memberikan peluang kepada setiap unsur untuk dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Ketua hanya dibantu oleh tiga orang wakil ketua, hal ini sangat realistis, mengingat jumlah mahasiswa yang ada relatif cukup pada satu program studi. Untuk itu perlu koordinasi yang harus dilakukan dengan rapat rutin setiap minggu atau berbagai komunikasi informal yang diciptakan dalam suasana kekeluargaan yang harmonis. Pimpinan STAIN Curup adalah pimpinan yang kredibel karena diseleksi dari kader STAIN Curup.

Sistem pengelolaan STAIN Curup didasarkan pada *job description* masing-masing unsur pimpinan. Berbagai bentuk aktivitas di awali dengan rapat rencana kerja (renja) tahunan yang menghasilkan program kerja STAIN Curup yang mengacu pada Renstra STAIN Curup. Dalam penyusunan rencana kerja STAIN Curup didahului rapat dengan ketua prodi untuk memetakan aktivitas satu tahun ke depan. Rapat program kerja program studi berasal dari dosen melalui rapat dengan para dosen. Renja ditetapkan oleh STAIN Curup bersama wakil ketua dan menjadi pedoman dalam aktivitas di STAIN Curup mengawasi pelaksanaan program kerja di lingkup STAIN Curup. Pengawasan diperlukan agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana kerja. Selain itu, Ketua bersama Wakil ketua I, II dan III melakukan monitoring untuk mendapatkan berbagai masukan agar aktivitas pengembangan dapat berjalan lebih akurat dan kredibel. Untuk itu pimpinan STAIN

Curup selalu berkordinasi dengan pimpinan STAIN Curup, para pakar, dan *stakeholder* terkait sistem pengelolaan tersebut yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, pengawasan, monitoring dan evaluasi.

Penjaminan mutu di STAIN Curup memiliki struktur sebagai berikut: di tingkat sekolah tinggi dinamakan Pusat Penjaminan Mutu. Di tingkat STAIN Curup dinamakan Pusat Penjaminan Mutu. Pusat Penjaminan Mutu telah menetapkan 10 Standar penjaminan mutu sebagai berikut :

1) Standar Kompetensi Lulusan.
2) Standar Isi/Kurikulum.
3) Standar Proses.
4) Standar Penilaian.
5) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan.
6) Standar Sarana dan Prasarana.
7) Standar Pengelolaan.
8) Standar Pembiayaan.
9) Standar Penelitian.
10) Standar Pengabdian Kepada Masyarakat.

Standar penjaminan mutu ini dielaborasikan ke dalam berbagai indikator untuk diimplementasikan oleh Pusat Penjaminan Mutu STAIN Curup.

c. Mahasiswa dan Lulusan

Seleksi mahasiswa dilakukan mengingat semakin tingginya minat masyarakat untuk masuk ke program studi yang ada di STAIN Curup. Minat ini tidak lepas dari daya tarik prodi yang lulusannya sebagian besar terserap oleh pasar kerja baik negeri maupun swasta, terutama honorer atau Pegawai Pemerintah dengan perjanjian kontrak (P3K). Di samping pengawalan mutu akademik yang terus-menerus dijaga.

Dalam memberdayakan pengguna lulusan STAIN Curup selalu menjalin komunikasi dan kerjasama yang intensif dengan sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas, mendatangi sekolah dan mengundang kepala sekolah dan guru pamong ke STAIN Curup untuk sharing, masukan-masukan dari sekolah ini digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran, terutama penguatan *microteaching*, keterampilan mengajar, dan penguasaan materi pembelajaran. Tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan di antaranya mengirim mahasiswa PPL.

d. Sumber Daya Manusia

1) Dosen Tetap

Dosen tetap dalam borang akreditasi BAN-PT adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada PT yang bersangkutan. Seorang dosen hanya dapat menjadi dosen tetap pada satu perguruan tinggi, dan mempunyai penugasan kerja minimum 20 jam/minggu.

2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang berkaitan dengan pustakawan masih terpusat di perpustakaan STAIN. Di Jurusan yang kebetulan hanya memiliki beberapa program studi terdapat perpustakaan yang menyediakan berbagai koleksi buku, skripsi, dan jurnal Di sini mahasiswa diperbolehkan membaca buku di tempat karena ada tenaga pustakawan khusus yang melayani mereka. Bahkan Pustaka STAIN Curup sudah menggunakan automasi.

Di laboratorium terdapat tenaga laboran yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Di laboratorium Mikro teaching, konseling, dakwah, Perbankan Syari'ah, dan Peradilan agama selain dosen yang ditugasi untuk mengelola juga ada laboran yang direkrut dari alumni.

Tenaga administrasi, baik akademik maupun keuangan sudah mencukupi. Namun para tenaga ini tetap memerlukan pembinaan secara terus-menerus agar dapat memberikan layanan prima.

e. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

1) Kurikulum

Kurikulum STAIN Curup memuat standar kompetensi lulusan yang tersruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya. yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan yaitu kurikulum berbasis KKNI dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/ blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

2) Pembelajaran

a) Monitoring dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengkoordinasikan dengan pimpinan program studi sebagai penanggung jawab operasional penyelenggaraan pembelajaran. Program studi menyediakan jurnal dan absensi untuk setiap mata kuliah dan setiap dosen yang mengajar pada semester yang

berlaku. Dengan demikian memudahkan fakultas dalam melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran.

b) Umpan balik ditindaklanjuti dengan cara membahasnya dalam forum rapat dosen di tingkat program studi yang dihadiri Wakil ketua I dan ketua Jurusan guna memperbaiki kelemahan sistem yang ada.

c) Untuk memonitoring dan mengevaluasi kualitas pembelajaran Dosen, juga dilakukan umpan balik dari mahasiswa dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa pada Ujian Akhir Semester (UAS).

3) Suasana akademik

Program dan kegiatan yang berupaya menciptakan suasana akademik yang kondusif ditetapkan dalam kalender akademik dan dirancang dalam berbagai bentuk kegiatan. Beberapa program dan kegiatan yang pernah dilaksanakan antara lain:

a) Seminar Nasional
b) Seminar Internasional
c) Workshop Peminatan
d) Diskusi Publik
e) Orientasi Pengenalan Akadenik Kampus (OPAK)
f) Masa Ta’aruf Prodi

g) Sosialisasi Peminatan

h) Silaturrahmi dan Audiensi Pimpinan Fakultas, Program Studi, dan Tenaga Kependidikan dengan mahasiswa.

i) Kunjungan Lembaga

j) Pertemuan Alumni dan Dosen

k) Diskusi Dosen

l) Pengajian Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan.

f. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi

Perolehan dana dari internal STAIN Curup yaitu: dana pendaftaran, Registrasi dan herregistrasi. dan dana praktikum. Dari dana tersebut dialokasikan untuk biaya operasional (biaya gaji dosen, karyawan dan pengembangan bakat mahasiswa, penambahan sumber belajar dan lain-lain). berdasarkan perencanaan, dana yang didapat oleh STAIN Curup berdasarkan kesepakatan rapat anggaran dengan Wakil Ketua II.

Sarana STAIN Curup dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya LCD, laptop dan komputer. Prasarana yang dimiliki berupa sarana tanah dan gedung berada di lokasi komplek STAIN Curup seluas 40 hektar, Lokasi pada lahan di jalan Dr.AK.Gani yang berbatasan langsung dengan jalan Karang Anyar berdiri bangunan untuk perkuliahan, perkantoran, sarana olah raga dan rumah ibadah. Dari

seluruh ruang kuliah yang ada di gedung tersebut, STAIN Curup baru memberdayakan lebih kurang 5 hektar lahan untuk bangunan, yang digunakan untuk ruang kuliah, ruang pimpinan, ruang dosen, pustaka, sarana ibadah, Bank, Studio Radio Kampus dan laboratorium, dll. Di samping itu 600 M^2 terletak di pusat kota di komplek lapangan Setia Negara di bangun geduang Pasca Sarjana dengan bangunan 3 (tiga) lantai.

g. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

1) Penelitian

Penelitian dilakukan setidaknya oleh para dosen yang mengajar di STAIN Curup dengan melihat bidang yang digelutinya. Misalnya dosen yang bidang pendidikan, berarti meneliti masalah pendidikan juga, dosen dalam bidang keagamaan, berarti meneliti masalah keagamaan juga. Selain dari pada itu dalam mendukung akreditasi prodi, tentu kerjasama penelitian ini sebaiknya melibatkan mahasiswa juga. Disatu sisi untuk mengajak mahasiswa berpengalaman dalam bidang penelitian, disisi lain mahasiswa ikut andil dalam membantu karya ilmiah dosen tersebut.

2) Pengabdian kepada Masyarakat

Ada dua pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di STAIN Curup, yaitu pengabdian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam karya pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, ada yang terprogram dan oleh P3M dan ada yang tidak terprogram. Misalnya yang tidak terprogram seperti dosen secara mandiri melalukan kegiatan, baik diundang atau melakukan kegiatan sendiri seperti Ceramah dan Khutbah Jum'at. Sedangkan yang terprogram sepeerti Desa Binaan, Safari Jum'at, Pelatihan dan Pendampingan Tentang Manajemen Masjid, Majelis Ta'lim, Murabbi dan Murabbiyah dan RISMA. Sementara yang kami programkan untuk pengabdian kepada masyarakat untuk mahasiswa yaitu KPM. Selain dari itu, dalam peningkatan mutu perluasan pengabdian kepada masyarakat, kita membaca kebutuhan masyarakat itu sendiri.

3) Kerjasama

STAIN Curup selalu mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya di luar STAIN baik dalam bentuk KPM maupun PPL dan magang. Selain itu STAIN Curup juga mengadakan kerjasama dengan sekolah tinggi lainnya yang ada di Jawa maupun Sumatera.

3. Langkah-langkah STAIN Curup dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi

Akreditasi program studi ditujukan, terutama untuk menilai dan memberikan jaminan mutu perguruan tinggi *(quality assessment and assurance),* evaluasi diri yang merupakan evaluasi internal pada pergurun tinggi dan program studi, adalah langkah pertama yang hasilnya dapat dilakukan untuk berbagai maksud. Hasil evaluasi diri itu dapat digunakan untuk memutakhirkan data dasar perguruan tinggi dan program studi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan dan perbaikan program studi secara berkesinambungan, penjamin mutu internal perguruan tinggi dan program studinya, untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

Dalam meningkatkan akreditasi program studi, ada beberapa langkah atau strategi yang dilakukan oleh lembaga STAIN Curup diantaranya:

Pertama, merencanakan dan mengidentifikasi semua apa yang akan menjadi tolak ukur dalam akreditasi program studi, termasuk mempersiapkannya sebelum melakukan usulan ke BAN-PT untuk mengaudit akreditasi program studinya.

Kedua, Mengedepankan visi dan misi serta tujuan program studi sebagai acuan dalam pembalajaran. Lalu menerapkan akuntabilitas proses dalam pendidikan.

Ketiga, menerapkan kurikulum yang di tetapkan pihak Lembaga Tinggi, dengan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan program studi.

Keempat, memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkupan prodi dengan selalu meberikan pelayanan yang baik kepada mereka dan mengevaluasi setiap saat.

Kelima, memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

Keenam, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti lembaga-lembaga lain, baik dalam bidang penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat dengan melihat kebutuhan masyarakat.

4. Standarisasi Akreditasi Program Studi

Akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, akreditasi melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Selanjutnya berdasarkan laporan evaluasi tersebut pihak lembaga asesor mengirim beberapa pertanyaan *(borang)* untuk diisi dan berdasarkan isian tersebut dilakukan kunjungan lapangan *(site visit)* oleh asesor sebagai

tindakan validasi. Dengan kata lain Akreditasi sama dengan status dan proses. Status disni dalam konteks perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, sedangkan proses dalam konteks ini maksudnya adalah proses kegiatan akademik telah dilakukan memenuhi standar mutu dan kecenderungan melakukan perbaikan secara berkesinambungan melalui evaluasi diri.

Dalam akreditasi ada tujuh borang yang harus dilengkapai dengan baik dan ditingkatkan dengan baik juga, yaitu:

a. *Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian*

   Standar ini merupakan standar yang mencerminkan mutu pengelolaan perguruan tinggi yang memiliki kelayakan arah masa depan yang jelas. Perguruan tinggi harus memiliki strategi dan upaya perwujudannya yang dipahami dan didukung dengan penuh komitmen serta partisipasi yang optimal semua pemangku kepentingan *(stakeholders)*.

b. *Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu*

   Standar ini adalah acuan keunggulan mutu tata pamong *(governance)*, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu institusi perguruan tinggi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi yang menjadi kunci penting bagi keberhasilan institusi dalam mewujudkan

visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan yang dicita-citakan sesuai dengan strategi-strategi yang dikembangkan dan harapan-harapan pemangku kepentingan.

c. *Mahasiswa dan Lulusan*

Standar ini merupakan acuan keunggulan mutu mahasiswa dan lulusan, serta bagaimana seharusnya perguruan tinggi memperlakukan dan memberikan layanan kepada mahasiswa dan lulusannya. Perguruan tinggi bertanggung jawab memberikan jaminan mutu dan layanan untuk menjamin keberhasilan mahasiswa.

d. *Sumber Daya Manusia*

Standar ini merupakan acuan keunggulan mutu sumber daya manusia, serta bagaimana seharusnya perguruan tinggi memperlakukan dan memberikan layanan kepada sumber daya manusia. Pengelolaan perguruan tinggi yang baik harus didukung oleh sumber daya manusia, terdiri atas dosen dan staf pendukung yang memiliki kompetensi relevan dan andal dalam jumlah yang memadai. Dosen merupakan sumber daya manusia utama dalam proses pembentukan nilai tambah yang bermutu pada diri mahasiswa yang dibimbingnya, bagi bidang ilmu yang diampunya, dan kesejahteraan masyarakat.

e. *Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik*

Standar ini merupakan acuan keunggulan mutu sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam kegiatan akademik – termasuk pengembangan dan penetapan kurikulum program studi, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, perguruan tinggi berfungsi sebagai pemberi kemungkinan *(enabler)* bagi kegiatan program studi.

f. *Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi*

Standar ini merupakan acuan keunggulan mutu pengadaan dan pengelolaan dana, sarana dan prasarana, data dan informasi yang diperlukan untuk penyelenggaraan program-program dalam perwujudan visi, melaksanakan misi, dan pencapaian tujuan perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus mampu menjamin pengadaan dan pengelolaan dana yang memadai, penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang baik untuk menunjang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

g. *Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama*

Perguruan tinggi memberdayakan dan melibatkan program studi untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan program dan kegiatan penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat.

Ketujuh borang akreditasi tersebut harus diisi dengan baik dan kesesuaian antara kinerja prodi. Setelah diisi dengan baik dan ditingkatkan lagi, maka lembaga program studi dapat mengusul kepada BAN-PT untuk melaksanakan penilaian. Sehingga nantinya apabila mendapat penilaian yang baik dan mencukupi, maka akreditasinya akan dapat meningkat.

Selain itu juga harus memperhatikan 10 stadarisasi mutu perguruan tinggi, yaitu:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Strateginya dalam kompetensi lulusan ini adalah:

1) Prodi menyusun kompetensi lulusan yang dijabarkan melalui visi dan misi prodi
2) Membuat jabaran tentang indikator kompetensi lulusan
3) Monitoring evaluasi kompetensi lulusan melalui angket kepada pengguna lulusan
4) Tindak lanjut dan perbaikan

b. Standar Isi/Kurikulum

Strateginya harus menyesuaikan dengan kurikulum Kriteria Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yaitu kurikulum standar yang menyesuaikan antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan kerja atau lulusan. Standar Isi/Kurikulum jni dilakukan dengan workshop tinjauan kurikulum berbasis KKNI. Lalu juga prodi wajib mengikuti konsorsium keilmuan prodi sejenis di tingkat nasional. Dalam rangka

workshop kurikulum yang harus disesuaikan profil lulusan, penyamaan mata kuliah yang mendukung terhadap pencapaian profil lulusan. Lalu juga prodi melakuakan input kurikulum kesistem informasi. Lalu juga dosen melakukan tinjauan silabus dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan). Baru pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI, melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum KKNI. yang terakhir tindak lanjut dan pengembangan.

c. *Standar Proses*

Standar proses ini artinya adalah harus adanya kompetisi dosen. Prosesnya yaitu dosen harus mengembangkan mata pembelajaran dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.

d. *Standar Penilaian*

Meningkatkatan kualitas evaluasi penilaian perkuliahan yang relevan untuk pencapaian kompetensi lulusan.

e. *Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan*

1) Standar dosen
   (a) Peningkatan kualifikasi dosen S2-S3 dan diktorat
   (b) Melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan wawasan dan kompetensi dosen
   (c) Peningkatan dan pengembangan karir dosen
   (d) Monitoring dan evaluasi
   (e) Perbaikan

2) Tenaga Kependidikan

Menyiapkan tenaga administratif dan laporan yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan lembaga dan kompetensi keahlian kusus yang sesuai dengan kebutuhan.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Prodi idealnya memberikan ruangan pimpinan, administrasi, dosen prodi, ruang mahasiswa, lab prodi, ruang belajar yang memadai serta sarana pembelajaran yang baik.

g. Standar Pengelolaan

1) Melakukan workshop manajemen dan organisasi
2) Menerapkan menejemen efektif yang sesuai dengan organisasi saat ini
3) Melakuakan monitoring dan evaluasi melalui angket untuk menjalin kepuasan dosen
4) Perbaikan dan tindak lanjut.

h. Standar Pembiayaan

Prodi harus dapat pembiyaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

.

i. Standar Penelitian

1) Menyusun rencana pengembagan penelitian
2) Menyusun pedoman penelitian baik standar proses maupun mutu pendidikan
3) Menerapkan mulai dari menyusun anggaran sampai mensosialisasikan penelitian pada tahun anggaran berjalan
4) Menyesuaikan penelitian para dosen dengan disiplin ilmu keprodian
5) Meningkatkan mutu penelitian sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing, serta melibatkan mahasiswa dalam penelitian.
6) Mempublikasikan penelitian

j. Standar Pengabdian Kepada Masyarakat.

1) *Menerapkan karya pengabdian masyarakat dosen yang terprogram dan tidak terprogram.*
2) Melaksanakan karya pengabdian masyarakat mahasiswa, yaitu KPM.
3) *Meningkatkan dan memperluas karya pengabdian kepada masyarakat*
4) *Mengevaluasi dengan membaca kebutuhan masyarakat.*

Dengan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi menggunakan strategi substantive yaitu lembaga pendidikan Islam perlu menyajikan program-program yang komprehensif. Dilihat dari metode penyajiannya, program tersebut menyentuh tiga aspek pembelajaran, yaitu *Kognitif* (pemahaman), *Afektif* (penerimaan/sikap) *Psikologis* (pengalaman).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi tentang "Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi di di STAIN Curup" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Kebijakan STAIN Curup dalam mendukung akreditasi program studi diantaranya yaitu kebijakan terhadap tenaga kependidikan, kebijakan tentang suasana akademik, penyediaan prasarana dan sarana, dukungan dana, serta kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas. Sesuai dengan beberapa temuan penelitian seperti kebijakan dalam tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta pendanaan. Semua kebijakan tersebut diarahkan untuk meningkatkan akreditasi program studi di STAIN Curup.

Kedua, STAIN Curup mengadakan program yang disesuaikan dengan standarisasi akreditasi program studi. Standarisasi tersebut diantaranya: 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian, 2) tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu, 3) mahasiswa dan lulusan, 4) sumber daya manusia, 5) kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, 6) pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi dan 7) penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. Selain itu, dalam melaksanakan program pengajaran, STAIN Curup menerapkan kurikulum

KKNI (Kualifikasi Kinerja Nasional Indonesia), yaitu kurikulum standar yang menyesuaikan antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan kinerja atau lulusan.

Ketiga, langkah-langkah STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi diantaranya, 1) merencanakan dan mengidentifikasi semua apa yang akan menjadi tolak ukur dalam akreditasi program studi. 2) mengedepeankan visi, misi dan tujuan. 3) menerapkan kurikulum KKNI. 4. Memberdayakan sumber daya manusianya baik dosen maupun mahasiswa. 5) memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik. 6) menjalin kerjasama dengan lembaga masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu strategi yang dilakukan oleh lembaga STAIN Curup dalam meningkatkan akreditasi program studi adalah strategi substantif. Artinya Lembaga pendidikan Islam seharusnya perlu menyajikan program-program yang komprehensif (menyeluruh).

Keempat, standarisasi akreditasi dapat diukur dengan ketujuh borang akreditasi yaitu 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian, 2) tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu, 3) mahasiswa dan lulusan, 4) sumber daya manusia, 5) kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, 6) pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi dan 7) penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. Lalu juga dengan mengukur 10 standar mutu perguruan tinggi yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi/kurikulum, standar proses, standar penilaian, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah didapat, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga STAIN Curup, untuk selalu mendukung dalam bidang pendanaan serta sarana dan prasarana. Karena dari beberapa penemuan, program studi masih banyak terkendala di dalam pendaan dan sarana yang masih kurang. Oleh karena itu sedapat mungkin lembaga STAIN Curup untuk lebih menambah sarana dan prasarana yang ada di program studi guna mendukung tercapainya akreditasi yang baik. Lalu juga, memberikan suport dalam pendanaan yang lebih efektif guna mendukung kegiatan yang ada di program studi untuk membantu tercapainya akreditasi yang baik.
2. Kepada lembaga program studi, hendaknya selalu membuat program-program yang dapat menambah skill mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya sesuai dengan visi dan misi program studi. Lalu juga membuat pelatihan-pelatihan para dosen dan mahasiswa untuk menambah pengatahuan dan wawasan mereka serta selalu melibatkan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan keprodian baik itu seminar, kegiatan lomba prodi maupun kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung peningkatkan akreditasi program studinya.
3. Kepada pembaca, agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, guna memperkaya ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia

Ali, M. Daud dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Amirin, Tantang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

BAN-PT. 2013. *Borang Institusi Akreditasi Program Studi Sarjana*. STAIN Curup

----------2011. *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Jakarta

----------2008. *Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta

Bisri, Cik Hasan. 1999. *Agenda Pengembangan Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: PT Wacana Logos Ilmu

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama

Fuaddin Dan Bisri, Cik Hasan. 2002. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Ghafur, A. Hanief Saha. 2010. Cet. Kedua. *Manajemen Penjamin Mutu Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: PT BUMI Askara

Gunawan, Heri. 2012. *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

Hakim, Ihsanul *et al*. 2009. *Metodologi Penelitian*. LP2 STAIN Curup

Hamalik, Oemar. 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Harahap, Syahrin. 1998. *Perguruan Tinggi Islam Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Hasbullah. 2010. Otonomi Pendidikan: *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pres

Hawi, Akmal. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Palembang: IAIN Raden Fatah Press

Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Moder*. Yogyakarta: ANDI

Irfan. 1993. *Kompetensi Perguruan Tinggi Islam Swasta Dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Irianto, Sulistyowati. 2012. *Otonomi Perguruan Tinggi Suatu Keniscayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Janah, Fathul. 2009. *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Jakarta : Nusa Indah

Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. akarta: Rajawali Pers

Mastuhu. 2007. *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*. Jakarta: Lentera Hati

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustafid, Fu'ad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.

Mustar, Saidil. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. LP2: STAIN Curup

Putra, Nusa. 2011. *Research & Develoment Peneitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pegembangan Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Pretasi Pustakaraya

Riadi, Dayun. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Curup: LP2 STAIN Curup

Salimah. 2011. "*Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI*". Skripsi. Prodi PAI STAIN Curup

Sanaki, Hujair AH. 2003, Cet. I. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia.* Yogyakarta: Safiria Insania Press

Sudiyono. 2004, Cet.1. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudrajat, Akhmad. *Akreditasi Sekolah*. Http:/Www. Wordpress.Com/9/November/2

015

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

----------2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R & D. Bandung: Alfabeta

----------2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharto dan Amin Husein. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang

Tim Penyusun Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, Edisi Baru

Tim Penyusun. 2015. *Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa*. LP2 STAIN Curup

----------2012. *Buku Pedoman Akademik Dan Kode Etik Mahasiswa STAIN Curup*. LP2 STAIN Curup

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag

Jabatan : Ketua STAIN Curup

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: "**StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2016

Ketua STAIN Curup

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag

NIP. 19550111 197603 1 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I

Jabatan : Wakil Ketua I

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2016

Wakil Ketua I

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19719999031002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

Jabatan : Kepala P3M

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2016

Kepala P3M

Fakhruddin, M.Pd.I

NIP. 19750112 200604 1 009

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Rahman, M.Pd.I

Jabatan : Ka. Prodi PAI

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 April 2016

Ka. Prodi PAI

Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I

Jabatan : Ka. Prodi MPI

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"Strategi Lembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2016

Ka. Prodi MPI

Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I

NIP. 19611115 199101 2 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hartini, M.Pd. Kons

Jabatan : Ka. Prodi BKI

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"Strategi Lembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 April 2016

Ka. Prodi BKI

Hartini, M.Pd. Kons

NIP. 19781224 200502 2 004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Partomuan Harahap, MA

Jabatan : Ka. Prodi PBA

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"Strategi Lembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 April 2016

Ka. Prodi PBA

Partomuan Harahap, MA

NIP. 19730427 200604 1 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sakut Ansori, M. Hum.

Jabatan : Ka. Prodi PBI

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2016

Ka. Prodi PBI

Sakut Ansori, M. Hum.

NIP. 19811020 200604 1 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Susilawati, M.Pd

Jabatan : Ka. Prodi PGMI

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2016

Ka. Prodi PGMI

Dra. Susilawati, M.Pd

NIP. 19660904 199403 2 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendra Harmi, M.Pd.

Jabatan : Kepala P2M

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 April 2016

Kepala P2M

Hendra Harmi, M.Pd.

NIP. 19751108 200312 2 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd.

Jabatan : Wakil Ketua III

Manerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Apriliandi

Nim : 12531067

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara di STAIN curup dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"StrategiLembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi Di STAIN Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 April 2016

Wakil Ketua III

Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd.

NIP. 19630410 199803 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : Sti.06/I/PP.00.9/ 022 / 2016
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor I Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara :

Pertama :
1. Abdul Rahman, M.Pd.I — 19720704 200003 1 004
2. Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd. — 19601211 198503 1 004

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Apriliandi
NIM : 12531067
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Lembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi di STAIN Curup**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 05 Januari 2016
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,

SUGIANTO, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Tembusan :
1 Pembimbing I dan II;
2 Bendahara STAIN Curup;
3 Kasubbag AK;
4 Kepala Perpustakaan STAIN;

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919
Email:staincurup@telkom.net

omor : Sti.02/1/PP.00.9/579/2016 Curup, 18 April 2016
ampiran : Proposal dan Instrumen
erihal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
STAIN Curup

di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama	:	Apriliandi
NIM	:	12531017
Jurusan/Prodi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	**Strategi Lembaga dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Akreditasi Prodi di STAIN Curup**
Waktu Penelitian	:	18 April 2016 s.d 18 Juli 2016
Tempat Penelitian	:	STAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Wakil Ketua I
Bidang Akademik,

SUGIANTO, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 19711017 199903 1 002

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	27/11/16	Perbaiki Konsep bab II dan bab III		
2.	16/5/16	Perbaiki Abstrak, metodologi dan kesimpulan		
3.	19/9/16	Perbaiki daftar Wawancara		
4.	22/9/16	Perbaiki metodologi.		
5.	12/05/16	Lengkapi data II pendukung II		
6.	17/05/16	Pertajam analisa.		
7.	19/05/16	Acc untuk cetak.		
8.		—		

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	15/01/16	Perbaikan Abstrak. Bab II & III		
2.	29/01/16	Acc Bab I & III		
3.	19/04/16	Perbaikan Bab IV,		
4.	29/04/16	Konsultasi Acc IV & V -		
5.	05/5/16	Perbaikan Abstrak.		
6.	12/05/16	Review Bab I & V.		
7.	17/05/16	Acc - Bab I & V		
8.				

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

: Aprilianti
: 12531067
SAN/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
MBING I : Abdul Rahman, M.Pd.I
MBING II : Syamsul Rizal, S.Ag., M.Pd
L SKRIPSI : Strategi Lembaga dalam mempertahankan
: dan Meningkatkan Akreditasi prodi di
: STAIN Curup
:
:

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aprilianti
NIM : 12531067
JURUSAN/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
PEMBIMBING I : Abdul Rahman, M.Pd.I
PEMBIMBING II : Syamsul Rizal, S.Ag, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Strategi Lembaga dalam Mempertahankan
: dan Meningkatkan Akreditasi Prodi di
: STAIN Curup
:
:

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1004

Pembimbing II,

Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 19701004 199903 1001

RIWAYAT HIDUP

Apriliandi lahir di Desa Barumanis, 22 April 1994 yang silam. Merupakan ananda ke-2 dari pasangan suami-istri Supriyanto dan Maryati. Dan mempunyai satu saudara bernama Klistina. Sampai saat ini ia masih Tinggal didaerah Bermani Ulu, tepatnya di Barumanis.

Nama	: Apriliandi
Tempat dan Tanggal Lahir	: Barumanis, 22 April 1994
Alamat	: Dsn. 4. Ds. Barumanis, kec. BU
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Hobby	: Traveling dan Main Catur

Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 04 Barumanis (2006)
SMP	: MTsN Barumanis (2009)
SMA	: MAN Curup (2012)
PT	: Prodi PAI Jur. Tarbiyah STAIN Curup (Masuk 2012)

Pengalaman Organisasi

- Waka HMPS PAI STAIN Curup (2015)
- Ketua Risma Masjid Nurul Iman Barumanis